



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2024

**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Tahun 2025**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa dipersembahkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 dapat diselesaikan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan ini berdasarkan dari data kependudukan yang telah Dikonsolidasi dan Dibersihkan (DKB) oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia melalui Data Center di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dimaksudkan untuk dimanfaatkan oleh pengguna yakni Lembaga Negara, Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan Pemerintah Daerah.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan ini, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca maupun pengguna untuk penyempurnaan buku ini.

Demikian, semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan yang disusun ini dapat dijadikan bahan bagi Pemerintah maupun Lembaga/Instansi lain dalam menerapkan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Sekian dan terima kasih.

Palembang, Juni 2025

KEPALA DINAS
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
PROVINSI SUMATERA SELATAN,



PU'ADI, S. Pd
PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
NIP. 196602111990031001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penyusunan	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
D. Konsep dan Definisi	3
BAB II GAMBARAN UMUM	8
A. Sejarah Singkat	8
B. Letak Geografis	8
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	10
A. Persebaran (Distribusi) Penduduk	10
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	10
2. Kepadatan Penduduk	14
3. Pertumbuhan Penduduk.....	15
B. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi	17
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	17
2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	21
3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	24
C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	27
1. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	27
2. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama	28
3. Jumlah Penduduk berdasarkan Penyandang Disabilitas	31

4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Perkawinan	33
5.	Rata-rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Marriage</i>)	35
6.	Keluarga	37
	a. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	37
	b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	39
	c. Karakteristik Kepala Keluarga	42
7.	Kelahiran	52
	Jumlah Kelahiran Kasar (<i>Crude birth Rate/CBR</i>)	53
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	55
A.	Indikator Kesehatan	55
	1. Kelahiran	55
	2. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio</i>)	55
B.	Indikator Ekonomi	57
	1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	57
	a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	57
	b. Proporsi Angkatan Kerja (<i>Labar Force</i>)	60
	c. Proporsi Partisipasi Angkatan Kerja (<i>APAK</i>)	66
	d. Angka Pengangguran Terbuka	68
C.	Sosial	71
	1. Pekerjaan anak (<15 Tahun)	71
	a. Faktor Ekonomi.....	71
	b. Faktor Budaya/Tradisi/Kebudayaan.....	72
	c. Faktor Pendidikan	73
	2. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas	75
BAB V	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	77
A.	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	77
B.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	79
C.	Kepemilikan Akta	81
	1. Kepemilikan Akta Perkawinan	81

2. Kepemilikan Akta Perceraian	82
3. Kepemilikan Akta Kelahiran	84
BAB VI PENUTUP	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Distribusi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	11
Tabel 3.2. Kepadatan Penduduk	14
Tabel 3.3. Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Semester II Tahun 2024	16
Tabel 3.4. Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kelompok Umur	18
Tabel 3.5. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur	22
Tabel 3.6. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan	23
Tabel 3.7. Jumlah Penduduk Usia Muda, Produktif dan Tua Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	25
Tabel 3.8. Rasio Ketergantungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.....	26
Tabel 3.9. Penduduk Sumatera Selatan Berdasarkan Pendidikan	27
Tabel 3.10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	30
Tabel 3.11. Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kabupaten/ Kota	32
Tabel 3.12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	34
Tabel 3.13. Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	37
Tabel 3.14. Rata-rata Anggota Keluarga	38
Tabel 3.15. Status Hubungan Keluarga	40
Tabel 3.16. Karakteristik Kepala Keluarga	42
Tabel 3.17. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Status Perkawinan	44
Tabel 3.18. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	46
Tabel 3.19. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 3.20. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 3.21. Kelahiran Kasar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	53

Tabel 4.1.	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)	56
Tabel 4.2.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	57
Tabel 4.3.	Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Wilayah Kabupaten/ Kota	58
Tabel 4.4.	Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir	59
Tabel 4.5.	Proporsi Angkatan Kerja	61
Tabel 4.6.	Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Kelompok Umur	62
Tabel 4.7.	Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan	65
Tabel 4.8.	Proporsi Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Berdasarkan Kelompok Umur	67
Tabel 4.9.	Angka Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur	69
Tabel 4.10.	Angka Pengangguran Terbuka Berdasarkan Wilayah Kabupaten/Kota	70
Tabel 4.11.	Persentase Pekerja Anak	72
Tabel 4.12.	Proporsi Penyandang Disabilitas	76
Tabel 5.1.	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	78
Tabel 5.2.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	80
Tabel 5.3.	Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Kabupaten/ Kota	82
Tabel 5.4.	Kepemilikan Akta Perceraian	83
Tabel 5.5.	Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 20244.....	20
Gambar 2. Grafik Penduduk Sumatera Selatan Berdasarkan Pendidikan	28
Gambar 3. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	29
Gambar 4. Grafik Penyandang Disabilitas di Sumatera Selatan	31
Gambar 5. Grafik Penduduk Sumatera Selatan Berdasarkan Status Perkawinan	35
Gambar 6. Grafik Status Hubungan Keluarga	41
Gambar 7. Grafik Karakteristik Kepala Keluarga	43
Gambar 8. Grafik Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Status Perkawinan.....	45
Gambar 9. Grafik Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	48
Gambar 10. Grafik Angka Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Selatan	64
Gambar 11. Grafik Proporsi Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan yang ideal didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk di setiap daerahnya masing-masing. Hal ini dilakukan guna memberikan manfaat dan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk, bukan oleh sebagian atau golongan tertentu. Guna pembangunan dapat berjalan efisien dan tepat sasaran serta berkesinambungan untuk kesejahteraan penduduk, maka perlu dilakukan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, data kependudukan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dapat digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintah dan pembangunan. Undang-undang ini menyatakan bahwa data kependudukan Kementerian Dalam Negeri merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan, yaitu pelayanan publik, alokasi anggaran, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, serta penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Hal ini yang menjadi dasar pentingnya penyajian data perkembangan kependudukan yang diatur pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, karena penduduk itu sendiri merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan. Kondisi kependudukan sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maka dari itu penduduk juga dijadikan titik sentral

pembangunan yang berkelanjutan. Penyusunan Profil perkembangan kependudukan ini bersumber dari data registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) serta data yang berasal dari lintas sektor terkait. Data-data tersebut dilakukan pembersihan serta dikonsolidasikan yang dilakukan setiap tanggal 30 Juni (semester I) dan 31 Desember (semester II). Pada penyusunan profil kependudukan, data yang digunakan adalah data pada Semester II Tahun 2024.

B. Tujuan

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Semester II Tahun 2024 bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi perkembangan kependudukan di Provinsi Sumatera Selatan pada Semester II Tahun 2024;
2. Sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan;
3. Sebagai data dan informasi acuan Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi Sumatera Selatan dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan dalam perencanaan program/kegiatan yang dipakai pada kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. Ruang Lingkup

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Konsep dan Definisi

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan Peraturan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sektor lain (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan).
3. **Data Kependudukan** adalah Data perorangan dan/atau data agregat yang struktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan).
4. **Kuantitas Penduduk** adalah Jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
5. **Kualitas Penduduk** adalah Kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
6. **Mobilitas Penduduk** adalah Gerak ruang penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
7. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah Kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk

- yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
8. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
 9. **Peristiwa Kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
 10. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang alami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan).
 11. **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah Suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik).
 12. **Ratio Jenis Kelamin** adalah Suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
 13. **Perkembangan Kependudukan** adalah Segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
 14. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi)** adalah Perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).
 15. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (Circulation/sirkuler)** adalah Perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non

permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang alik nglaju (commuting) dan menginap / mondok.

16. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
17. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
18. **Migrasi Kembali (Return Migration)** adalah Banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan penataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda.
19. **Migrasi Semasa Hidup (Life Time Migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya.
20. **Migrasi Risen (Recent Migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kecamatan/kabupaten/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
21. **Transmigrasi** adalah Perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
22. **Urbanisasi** adalah Suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk diperkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
23. **Penduduk Usia Kerja** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun

24. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. **Pengangguran** adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. **Angka Pengangguran** adalah Proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
27. **Bukan Angkatan Kerja** adalah Penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.
28. **Lahir Mati** adalah Kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah Rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seseorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti ola fertilitas pada saat TFR dihitung.
30. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
31. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
32. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah Banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada tengahan periode yang sama.
33. **Angka Kematian, Ibu. MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
34. **Angka Kematian Kasar** adalah Banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk.

35. **Pengeluaran** untuk makanan adalah Proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (Makanan dan bukan makanan).
36. **Penduduk Melek Huruf** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta aksara latin dan buta angka, buta Bahasa Indonesia buta pengalaman dasar.
37. **Buta Huruf** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang belum bebas dari tiga buta yaitu buta aksara latin dan angka buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
38. **Angka Partisipasi Total** adalah Proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.
39. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk (kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan).
40. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah Rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat

Pada Tahun 1950 dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPU) Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan telah dibentuk Provinsi Otonomi Sumatera Selatan, yang wilayahnya meliputi Daerah Keresidenan Palembang, Keresidenan Bengkulu, Keresidenan Lampung dan Keresidenan Bangka Belitung dengan Ibukotanya berkedudukan di Kota Palembang.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 1959 tanggal 26 Juni 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1814), Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 1950 tersebut ditetapkan menjadi Undang-undang.

B. Letak Geografis

Provinsi Sumatera Selatan terletak antara 1°- 4° Lintang Selatan dan 102° - 106° Bujur Timur dengan batas administrasi :

1. Di sebelah Utara dengan Provinsi Jambi.
2. Di sebelah Selatan dengan Provinsi Lampung
3. Di sebelah Timur dengan Provinsi Bangka Belitung
4. Di sebelah Barat dengan Provinsi Bengkulu.

Luas Wilayah Provinsi Sumatera Selatan adalah 86.771,684 Km² dengan rincian sebagai berikut :

1. Kabupaten Ogan Komering Ulu	3.774,497 Km ²
2. Kabupaten Ogan Komering Ilir	17.071,333 Km ²
3. Kabupaten Muara Enim	6.763,912 Km ²
4. Kabupaten Lahat	4.333,065 Km ²

5. Kabupaten Musi Rawas	6.122,588 Km ²
6. Kabupaten Musi Banyuasin	14.550,788 Km ²
7. Kabupaten Banyuasin	12.262,756 Km ²
8. Kabupaten OKU Timur	3.412,716 Km ²
9. Kabupaten OKU Selatan	4.369,252 Km ²
10. Kabupaten Ogan Ilir	2.302,858 Km ²
11. Kabupaten Empat Lawang	2.234,097 Km ²
12. Penukal Abab Lematang Ilir	1.842,563 Km ²
13. Kabupaten Musi Rawas Utara	5.937,803 Km ²
14. Kota Palembang	352,506 Km ²
15. Kota Pagar Alam	625,913 Km ²
16. Kota Lubuk Linggau	367,726 Km ²
17. Kota Prabumulih	447,311 Km ²

Kawasan timur sampai garis pantai bagian daratan di dominasi rawa-rawa dan lebak yang dipengaruhi pasang surut. Di bagian tengah dan makin ke barat merupakan dataran rendah dan lembah-lembah luas. Bagian Barat Sumatera Selatan terdiri dari perbukitan dan pegunungan yang merupakan mata rantai dari Bukit Barisan yang membentang di Pulau Sumatera mulai dari Aceh sampai Lampung. Puncak-puncak Bukit Barisan di Sumatera Selatan diantaranya adalah Gunung Dempo (3,159 M) Gunung Seminung (1.954 M), Gunung Patah (2.107 M), Gunung Bungkok (2.125 M). Di kaki Gunung Seminung terdapat Danau Ranau yang luasnya 128 km² dengan panorama alam yang indah dan juga ideal untuk olahraga air seperti ski, menyelam, renang dan kano. Kawasan pegunungan dan perbukitan tersebut sebagian besar masih diselimuti hutan lebat sampai ke dataran rendah, umumnya berada pada ketinggian 900-1.200 M di atas permukaan laut. Kawasan ini juga merupakan sumber mata air utama dari sungai-sungai besar di Sumatera Selatan yang sebagian besar bermuara di Selat Bangka.

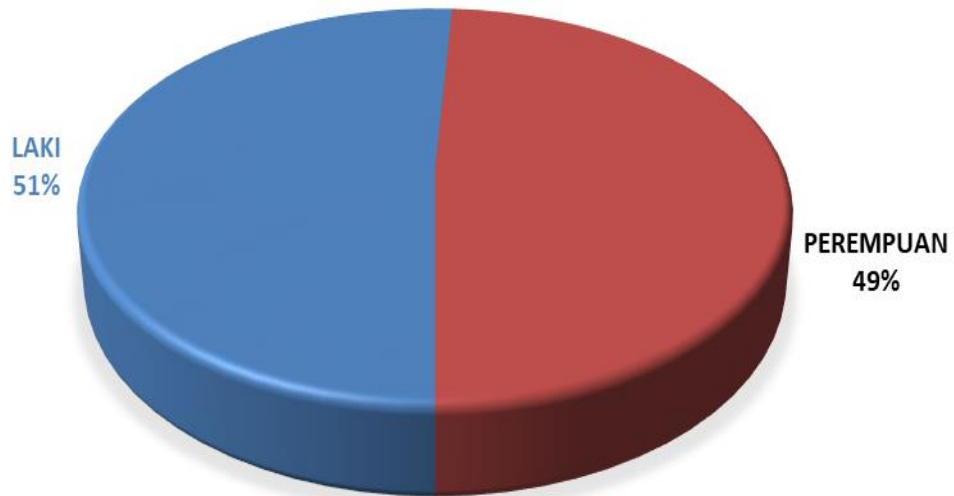
BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Persebaran (Distribusi) Penduduk

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 86.771,684 km² didiami penduduk pada Tahun 2024 sebanyak 9.064.690 jiwa. Penduduk ini tersebar di 17 Kabupaten/Kota, 241 Kecamatan, 403 Kelurahan dan 2.855 Desa. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kota Palembang sebanyak 1.801.367 jiwa, sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kota Pagar Alam yaitu sebanyak 153.271 Jiwa.



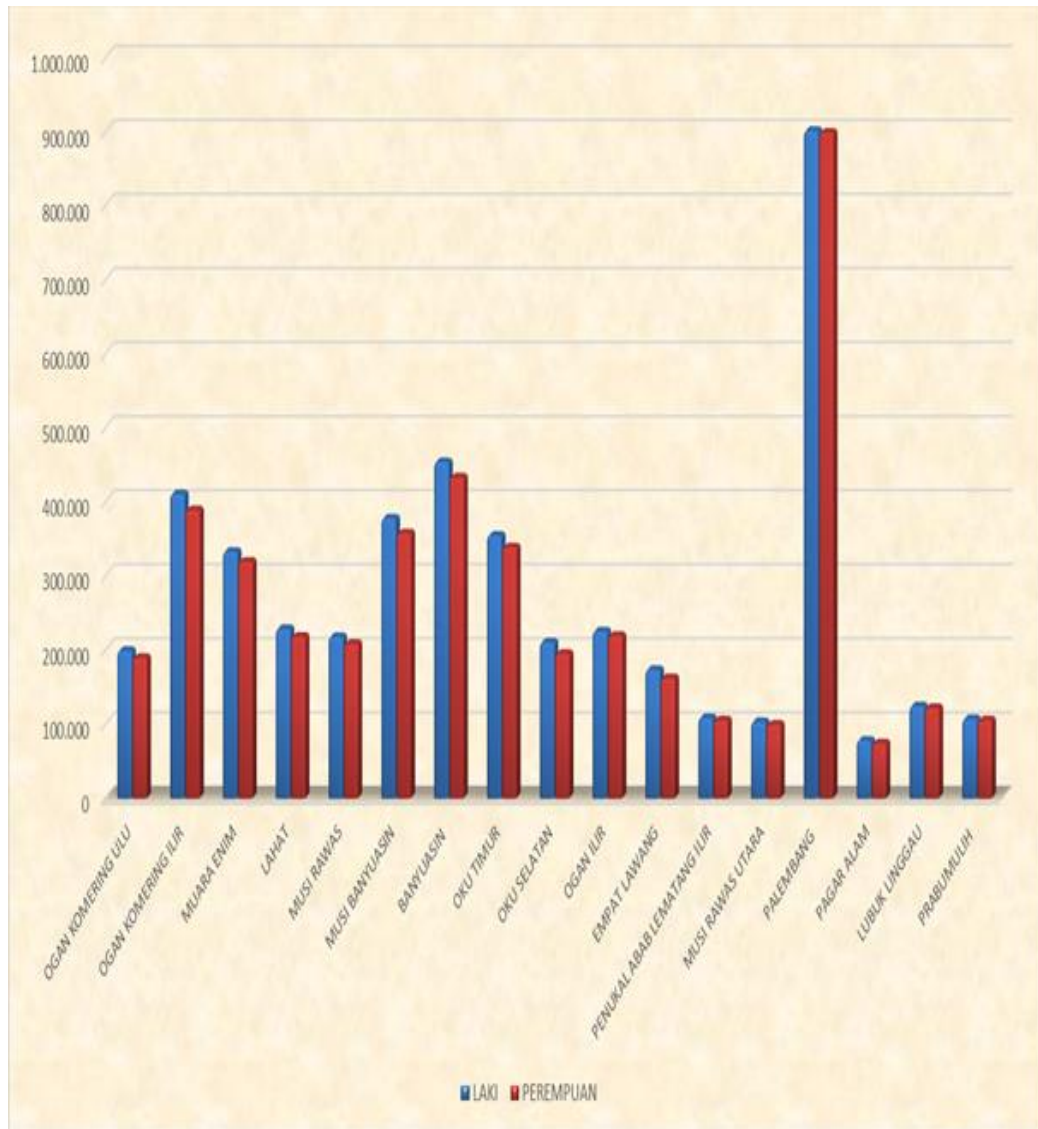
Tabel 3.1
Distribusi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KECAMATAN	JUMLAH DESA/KEL	JUMLAH PENDUDUK					
				LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
				n	%	n	%	n	%
1	OGAN KOMERING ULU	13	157	199.719	2,20	190.329	2,10	390.048	4,30
2	OGAN KOMERING ILIR	18	327	411.305	4,54	389.754	4,30	801.059	8,84
3	MUARA ENIM	22	255	333.560	3,68	320.171	3,53	653.731	7,21
4	LAHAT	24	378	229.204	2,53	218.937	2,42	448.141	4,94
5	MUSI RAWAS	14	199	218.376	2,41	209.347	2,31	427.723	4,72
6	MUSI BANYUASIN	15	242	378.473	4,18	358.424	3,95	736.897	8,13
7	BANYUASIN	21	313	454.414	5,01	433.910	4,79	888.324	9,80
8	OKU TIMUR	20	312	355.275	3,92	339.557	3,75	694.832	7,67
9	OKU SELATAN	19	259	211.134	2,33	195.804	2,16	406.938	4,49
10	OGAN ILIR	16	241	225.871	2,49	220.149	2,43	446.020	4,92
11	EMPAT LAWANG	10	156	173.894	1,92	162.889	1,80	336.783	3,72
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	5	71	108.942	1,20	105.853	1,17	214.795	2,37
13	MUSI RAWAS UTARA	7	89	103.582	1,14	100.106	1,10	203.688	2,25
14	PALEMBANG	18	107	901.923	9,95	899.444	9,92	1.801.367	19,87
15	PAGAR ALAM	5	35	78.395	0,86	74.876	0,83	153.271	1,69
16	LUBUK LINGGAU	8	72	124.846	1,38	122.704	1,35	247.550	2,73
17	PRABUMULIH	6	45	107.532	1,19	105.991	1,17	213.523	2,36
	JUMLAH	241	3.258	4.616.445	50,93	4.448.245	49,07	9.064.690	100

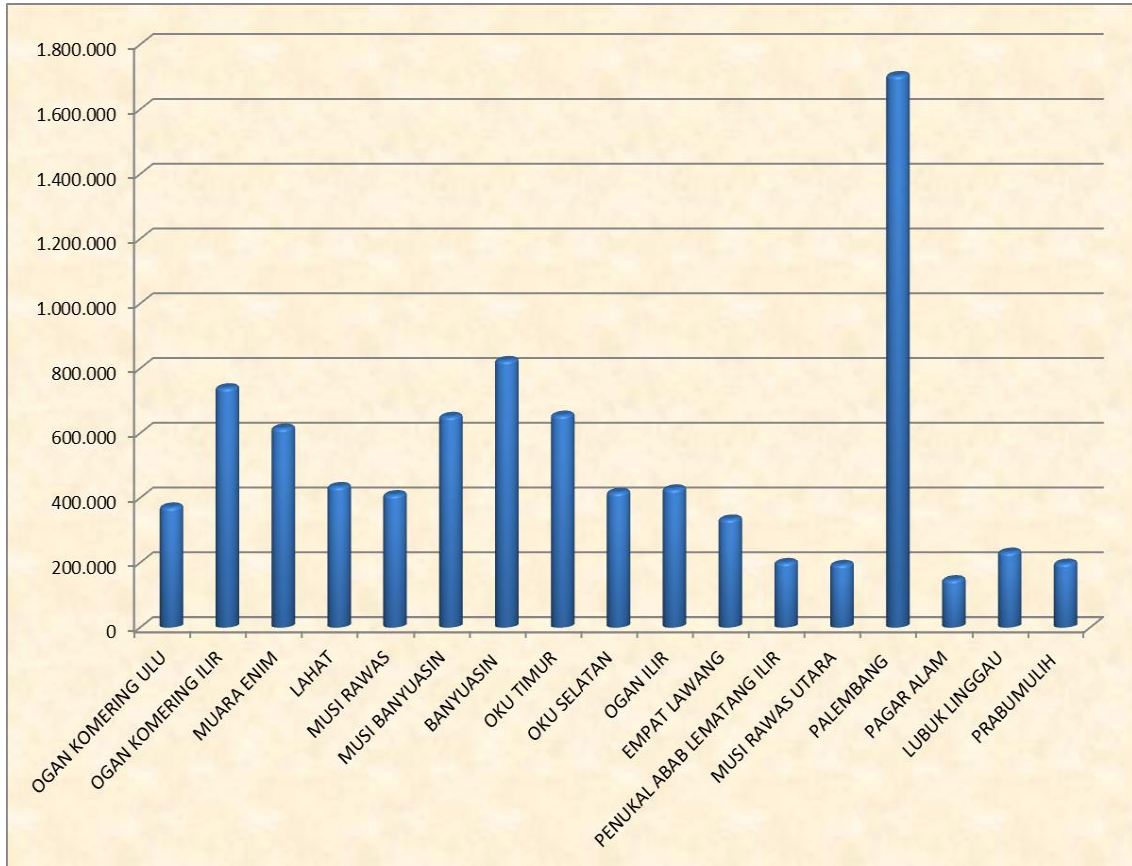
Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan hal ini terlihat diseluruh Kabupaten/Kota.

GRAFIK DISTRIBUSI PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN KABUPATEN/KOTA SE SUMATERA SELATAN TAHUN 2024



**GRAFIK TOTAL DISTRIBUSI PENDUDUK
KABUPATEN/KOTA SE SUMATERA SELATAN TAHUN 2024**



2. Kepadatan Penduduk

Tabel 3.2
Kepadatan Penduduk

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK (KM ²)
1601	OGAN KOMERING ULU	3.774,50	390.048	103,34
1602	OGAN KOMERING ILIR	17.071,33	801.059	46,92
1603	MUARA ENIM	6.763,91	653.731	96,65
1604	LAHAT	4.333,07	448.141	103,42
1605	MUSI RAWAS	6.122,59	427.723	69,86
1606	MUSI BANYUASIN	14.550,79	736.897	50,64
1607	BANYUASIN	12.262,76	888.324	72,44
1608	OKU TIMUR	3.412,72	694.832	203,60
1609	OKU SELATAN	4.369,25	406.938	93,14
1610	OGAN ILIR	2.302,86	446.020	193,68
1611	EMPAT LAWANG	2.234,10	336.783	150,75
1612	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	1.842,56	214.795	116,57
1613	MUSI RAWAS UTARA	5.937,80	203.688	34,30
1671	PALEMBANG	352,51	1.801.367	5.110,17
1672	PAGAR ALAM	625,91	153.271	244,88
1673	LUBUK LINGGAU	367,73	247.550	673,19
1674	PRABUMULIH	447,31	213.523	477,35
16	SUMATERA SELATAN	86.771,68	9.064.690	104,47

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Pada tabel di atas memperlihatkan kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Selatan. Dengan luas 86.771,68 Km² (Kepmendagri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau), Provinsi Sumatera Selatan didiami oleh 9.064.690 jiwa, atau per Km² dihuni oleh 104,47 jiwa/Km², jika

dilihat persebaran di tiap Kabupaten/Kota terlihat Kota Palembang merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 5.110,17 Jiwa/Km². Hal ini dikarenakan Kota Palembang merupakan Kota dengan luas daerah terkecil di Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan wilayah yang kepadatan penduduknya paling rendah, tercatat kepadatan penduduk Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 34,30 jiwa/Km². Hal ini dikarenakan Kabupaten Musi Rawas Utara mempunyai luas wilayah cukup luas di Provinsi Sumatera Selatan (5.937,80 Km²) dan Kabupaten baru pemekaran.

Kalau kita lihat kepadatan penduduk di daerah penyangga Ibu Kota Provinsi (Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Ilir) terlihat daerah terpadat di daerah penyangga adalah Kabupaten Ogan Ilir dengan kepadatan penduduk 193,69 Jiwa/Km².

Besarnya kepadatan penduduk di Kota Palembang, maka perlu mulai diperhatikan terutama dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik maka beberapa tahun kedepan akan menjadi kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan. Pemanfaatan lahan yang lebih cenderung pada pembangunan fisik akan menyebabkan kota ini akan mengalami nasib yang sama dengan Daerah Khusus Jakarta.

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase penambahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk sebelumnya angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk atau yang dikenal dalam istilah lahir, mati pindah datang (LAMPID). Indikator laju pertumbuhan

penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan proyeksi jumlah penduduk dimasa depan.

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2024

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2023	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2024	PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
1601	OGAN KOMERING ULU	383.608	390.048	1,68
1602	OGAN KOMERING ILIR	779.893	801.059	2,71
1603	MUARA ENIM	640.224	653.731	2,11
1604	LAHAT	441.961	448.141	1,40
1605	MUSI RAWAS	421.511	427.723	1,47
1606	MUSI BANYUASIN	707.290	736.897	4,19
1607	BANYUASIN	850.022	888.324	4,51
1608	OKU TIMUR	684.560	694.832	1,50
1609	OKU SELATAN	421.004	406.938	(3,34)
1610	OGAN ILIR	439.469	446.020	1,49
1611	EMPAT LAWANG	336.694	336.783	0,03
1612	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	209.771	214.795	2,39
1613	MUSI RAWAS UTARA	199.668	203.688	2,01
1671	PALEMBANG	1.772.492	1.801.367	1,63
1672	PAGAR ALAM	150.881	153.271	1,58
1673	LUBUK LINGGAU	241.894	247.550	2,34
1674	PRABUMULIH	208.971	213.523	2,18
	SUMATERA SELATAN	8.889.913	9.064.690	1,97

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat dilihat rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Selatan periode 2023-2024 sebesar 1,97 %, yang artinya antara tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 penduduk Provinsi Sumatera Selatan mengalami penambahan penduduk sebesar 1,97 %. Pertumbuhan penduduk terbanyak ada di Kabupaten Banyuasin sebesar 4,51 % diikuti Kabupaten Musi Banyuasin yaitu sebesar 4,19 %. Sedangkan pertumbuhan penduduknya terendah adalah Kabupaten Ogan Komering Selatan yaitu sebesar minus 3,34 % disusul Kabupaten Empat Lawang sebesar 0,03 %.

B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing. Baik Kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.4
Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
00-04	329.492	305.920	635.412
05-09	420.367	391.346	811.713
10-14	438.299	409.554	847.853
15-19	369.499	351.976	721.475
20-24	385.252	366.374	751.626
25-29	352.841	334.863	687.704
30-34	343.284	332.262	675.546
35-39	372.616	360.959	733.575
40-44	361.736	347.538	709.274
45-49	315.699	305.859	621.558
50-54	260.287	253.107	513.394
55-59	213.342	218.533	431.875
60-64	167.740	173.119	340.859
65-69	125.208	124.360	249.568
70-74	81.651	79.486	161.137
>=75	79.132	92.989	172.121
JUMLAH	4.616.445	4.448.245	9.064.690

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

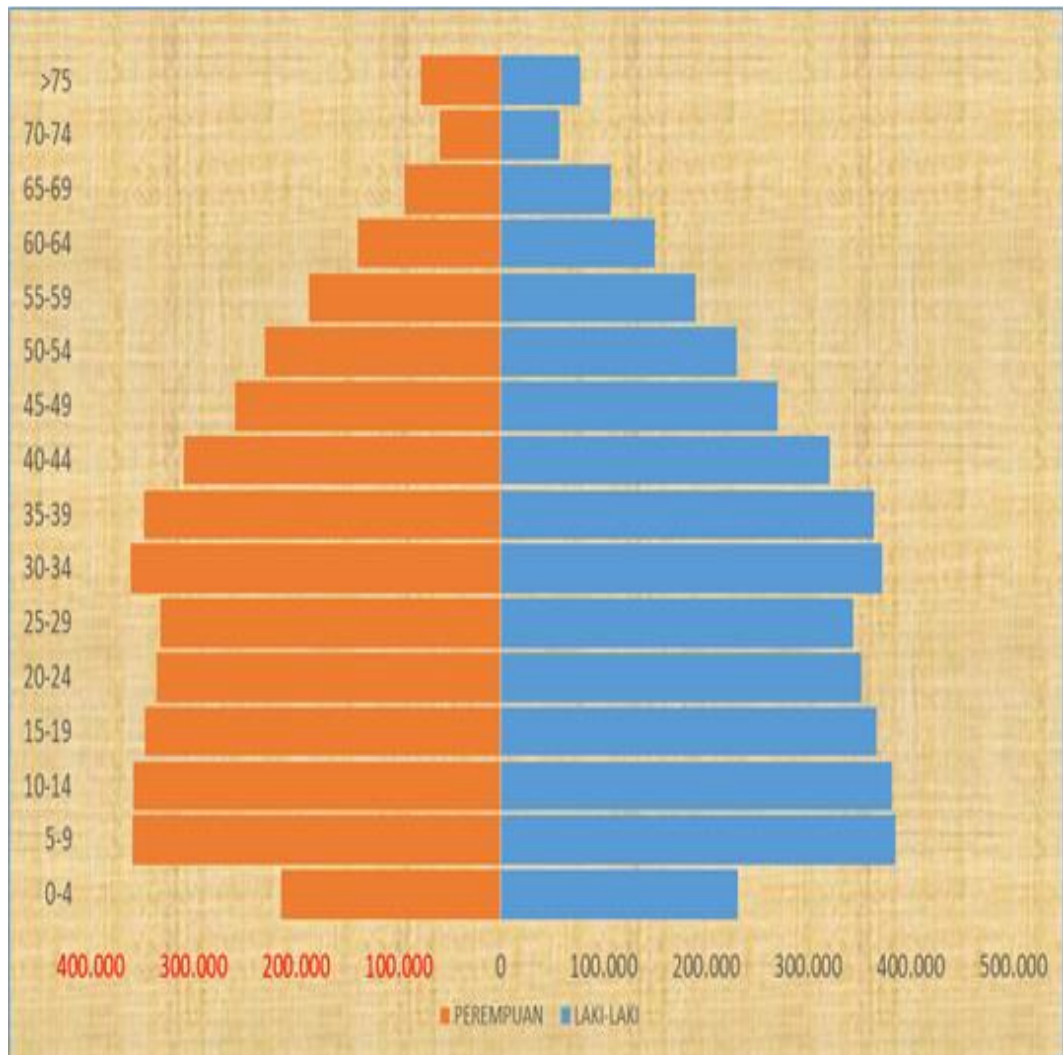
Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur 15-64 tahun (68,25%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 10-14 tahun.

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun, sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (di atas 50 %) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif) dan sisanya sebanyak 25,32 % merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 6,43 % merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun (25,32 %) cukup besar pula, hal ini harus menjadi perhatian untuk memperoleh asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai, serta pembentukan karakter dan etos kerja yang baik.

Struktur usia penduduk Provinsi Sumatera Selatan menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur tahunan.

GAMBAR PIRAMIDA PENDUDUK PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2024



Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Piramida penduduk Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan struktur penduduk konstriktif (constrictive), dengan struktur penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 35-39 tahun, lebih besar dari kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat pula bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari jumlah absolut tidak kecil, demikian juga

jumlah penduduk kelompok umur 5-9 tahun masih terlihat lebar atau lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk umur 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi. Hal ini berarti lima tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok umur ini.

Jumlah penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar, sedangkan untuk penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 6,43 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok umur ini akan terus membesar dimasa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan soial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap setiap 100 orang penduduk perempuan. Rasio Jenis Kelamin berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, dan untuk pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam perlemen.

Tabel 3.5
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	UMUR			DR
		0-14	15-64	DI ATAS 65	
1601	OGAN KOMERING ULU	98.243	266.217	25.588	46,52
1602	OGAN KOMERING ILIR	202.792	552.610	45.657	44,96
1603	MUARA ENIM	168.868	445.521	39.342	46,73
1604	LAHAT	108.779	306.136	33.226	46,39
1605	MUSI RAWAS	105.358	294.655	27.710	45,16
1606	MUSI BANYUASIN	202.550	493.231	41.116	49,40
1607	BANYUASIN	234.738	601.825	51.761	47,61
1608	OGAN KOMERING ULU TIMUR	167.730	474.105	52.997	46,56
1609	OGAN KOMERING ULU SELATAN	93.568	287.094	26.276	41,74
1610	OGAN ILIR	114.428	302.170	29.422	47,61
1611	EMPAT LAWANG	63.173	249.040	24.570	35,23
1612	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	60.082	144.530	10.183	48,62
1613	MUSI RAWAS UTARA	54.706	137.707	11.275	47,91
1671	KOTA PALEMBANG	461.662	1.212.967	126.738	48,51
1672	KOTA PAGAR ALAM	36.983	105.009	11.279	45,96
1673	KOTA LUBUKLINGGAU	64.834	168.834	13.882	46,62
1674	KOTA PRABUMULIH	56.484	145.235	11.804	47,02
16	SUMATERA SELATAN	2.294.978	6.186.886	582.826	46,51

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Rasio jenis kelamin Provinsi Sumatera Selatan sebesar 104 persen yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 orang penduduk laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108 yang artinya terdapat 108 balita jenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya

lebih besar dibanding dengan bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur di atas 75 tahun ke atas menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Tabel 3.6
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/Kota
se Sumatera Selatan Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK				RJK
		LAKI		PEREMPUAN		
		n	%	n	%	
1	OGAN KOMERING ULU	199.719	2,20	190.329	2,10	105
2	OGAN KOMERING ILIR	411.305	4,54	389.754	4,30	106
3	MUARA ENIM	333.560	3,68	320.171	3,53	104
4	LAHAT	229.204	2,53	218.937	2,42	105
5	MUSIRAWAS	218.376	2,41	209.347	2,31	104
6	MUSIBANYUASIN	378.473	4,18	358.424	3,95	106
7	BANYUASIN	454.414	5,01	433.910	4,79	105
8	OKUTIMUR	355.275	3,92	339.557	3,75	105
9	OKUSELATAN	211.134	2,33	195.804	2,16	108
10	OGANILIR	225.871	2,49	220.149	2,43	103
11	EMPAT LAWANG	173.894	1,92	162.889	1,80	107
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	108.942	1,20	105.853	1,17	103
13	MUSIRAWAS UTARA	103.582	1,14	100.106	1,10	103
14	PALEMBANG	901.923	9,95	899.444	9,92	100
15	PAGAR ALAM	78.395	0,86	74.876	0,83	105
16	LUBUK LINGGAU	124.846	1,38	122.704	1,35	102
17	PRABUMULIH	107.532	1,19	105.991	1,17	101
	JUMLAH	4.616.445	50,93	4.448.245	49,07	104

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Jika dilihat menurut wilayah Kabupaten/Kota dari tabel di atas bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di setiap Kabupaten/Kota di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap Kabupaten/Kota lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing Kabupaten/Kota, maka terlihat bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 108 sedangkan rasio jenis kelamin terendah yaitu 100 terdapat di Kota Palembang.

3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (Dependency ratio) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu Negara apakah tergolong Negara maju atau negara yang sedang berkembang.

Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting, semakin tinggi dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif (usia 15-64 tahun) untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif (usia 0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas). Sedangkan dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Usia Muda, Produktif dan Tua
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	1.188.158	13,11	1.1068.20	12,21	2.294.978	25,32
2	15-64	3.142.296	34,66	3.044.590	33,59	6.186.886	68,25
3	>=65	285.991	3,16	296.835	3,27	582.826	6,43
Jumlah		4.616.445	50,93	4.448.245	49,07	9.064.690	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Dari tabel di atas nampak bahwa 68,25 persen penduduk Provinsi Sumatera Selatan merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,32 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6,43 persen.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia lanjut. Untuk kelompok usia muda masih terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Tabel 3.8
Rasio Ketergantungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	UMUR			DR
		0-14	15-64	DI ATAS 65	
1601	OGAN KOMERING ULU	98.243	266.217	25.588	46,52
1602	OGAN KOMERING ILIR	202.792	552.610	45.657	44,96
1603	MUARA ENIM	168.868	445.521	39.342	46,73
1604	LAHAT	108.779	306.136	33.226	46,39
1605	MUSI RAWAS	105.358	294.655	27.710	45,16
1606	MUSI BANYUASIN	202.550	493.231	41.116	49,40
1607	BANYUASIN	234.738	601.825	51.761	47,61
1608	OGAN KOMERING ULU TIMUR	167.730	474.105	52.997	46,56
1609	OGAN KOMERING ULU SELATAN	93.568	287.094	26.276	41,74
1610	OGAN ILIR	114.428	302.170	29.422	47,61
1611	EMPAT LAWANG	63.173	249.040	24.570	35,23
1612	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	60.082	144.530	10.183	48,62
1613	MUSI RAWAS UTARA	54.706	137.707	11.275	47,91
1671	KOTA PALEMBANG	461.662	1.212.967	126.738	48,51
1672	KOTA PAGAR ALAM	36.983	105.009	11.279	45,96
1673	KOTA LUBUKLINGGAU	64.834	168.834	13.882	46,62
1674	KOTA PRABUMULIH	56.484	145.235	11.804	47,02
16	SUMATERA SELATAN	2.294.978	6.186.886	582.826	46,51

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacilan Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Dari tabel di atas terlihat Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai rasio ketergantungan tertinggi diantara Kabupaten/Kota Lainnya, mencapai 49,40 persen, dengan kata lain dari 100 orang penduduk usia produktif Kabupaten Musi Banyuasin, harus menanggung 49 orang penduduk non produktif. Kalau dilihat dari tabel penduduk non produktif Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh penduduk usia muda (0-14 tahun). Untuk Kabupaten/Kota dengan persentase rasio ketergantungan terendah ada di Kabupaten Empat Lawang, yaitu sekitar 35,23 persen hal ini kemungkinan

besar karena Kabupaten Empat Lawang banyak pendatang penduduk usia produktif yang bekerja di Kabupaten Empat Lawang.

C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk. Jika diperhatikan menurut pendidikan yang diikuti, Provinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan masih berpendidikan rendah, yaitu hanya tamat SMP ke bawah 75,61 persen, pendidikan SMA 18,61 persen dan sisanya berpendidikan tinggi 5,78 persen (diploma ke atas).

Tabel 3.9
Penduduk Sumatera Selatan Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.349.664	14,89	1.264.061	13,94	2.613.725	28,83
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	485.620	5,36	451.022	4,98	936.642	10,33
TAMAT SD/SEDERAJAT	1.044.035	11,52	1.097.471	12,11	2.141.506	23,62
SLTP/SEDERAJAT	597.406	6,59	564.929	6,23	1.162.335	12,82
SLTA/SEDERAJAT	911.890	10,06	774.970	8,55	1.686.860	18,61
DIPLOMA I/II	12.932	0,14	20.880	0,23	33.812	0,37
AKADEMI/D.III/SARMUD	38.591	0,43	69.538	0,77	108.129	1,19
DIPLOMA IV/STRATA I	162.309	1,79	194.016	2,14	356.325	3,93
STRATA-II	13.304	0,15	10.866	0,12	24.170	0,27
STRATA-III	694	0,01	492	0,01	1.186	0,01
JUMLAH	4.616.445	50,93	4.448.245	49,07	9.064.690	100

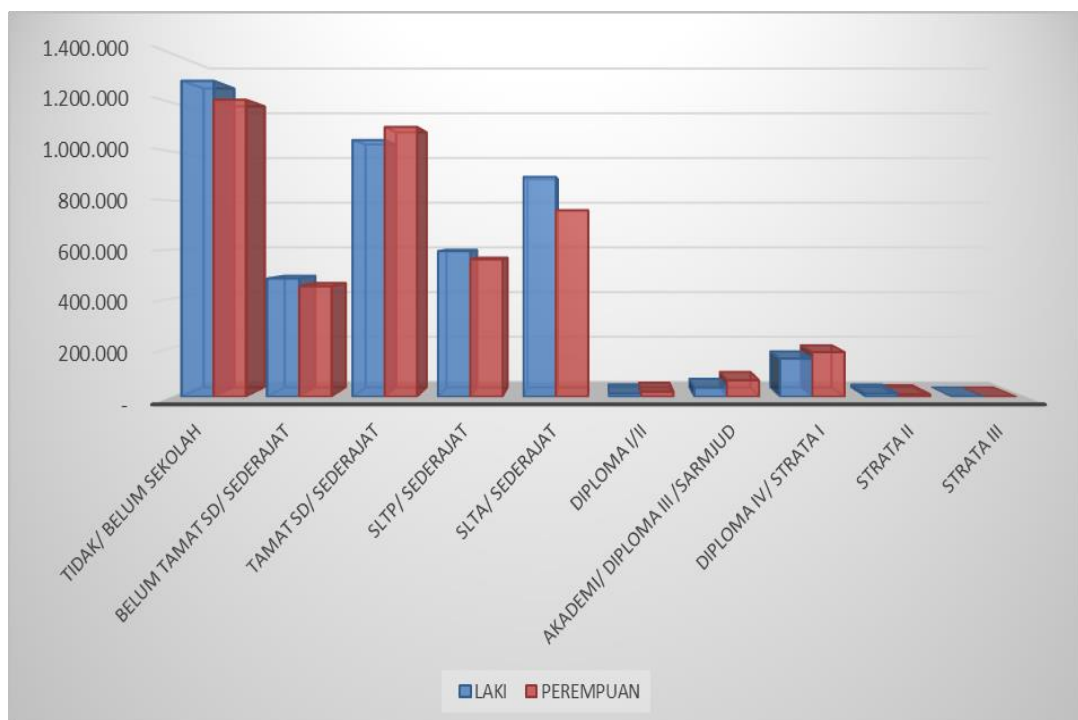
Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar kalau tidak diiringi dengan kualitas yang mumpuni akan berdampak buruk, apalagi sekarang ini kita akan memasuki

era globalisasi persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat, peningkatan pendidikan perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

Kalau kita kelompokkan lagi berdasarkan gender, terlihat bahwa yang mengenyam pendidikan tinggi (Diploma ke atas) lebih banyak wanita daripada laki-laki. (227.830 : 295.792).

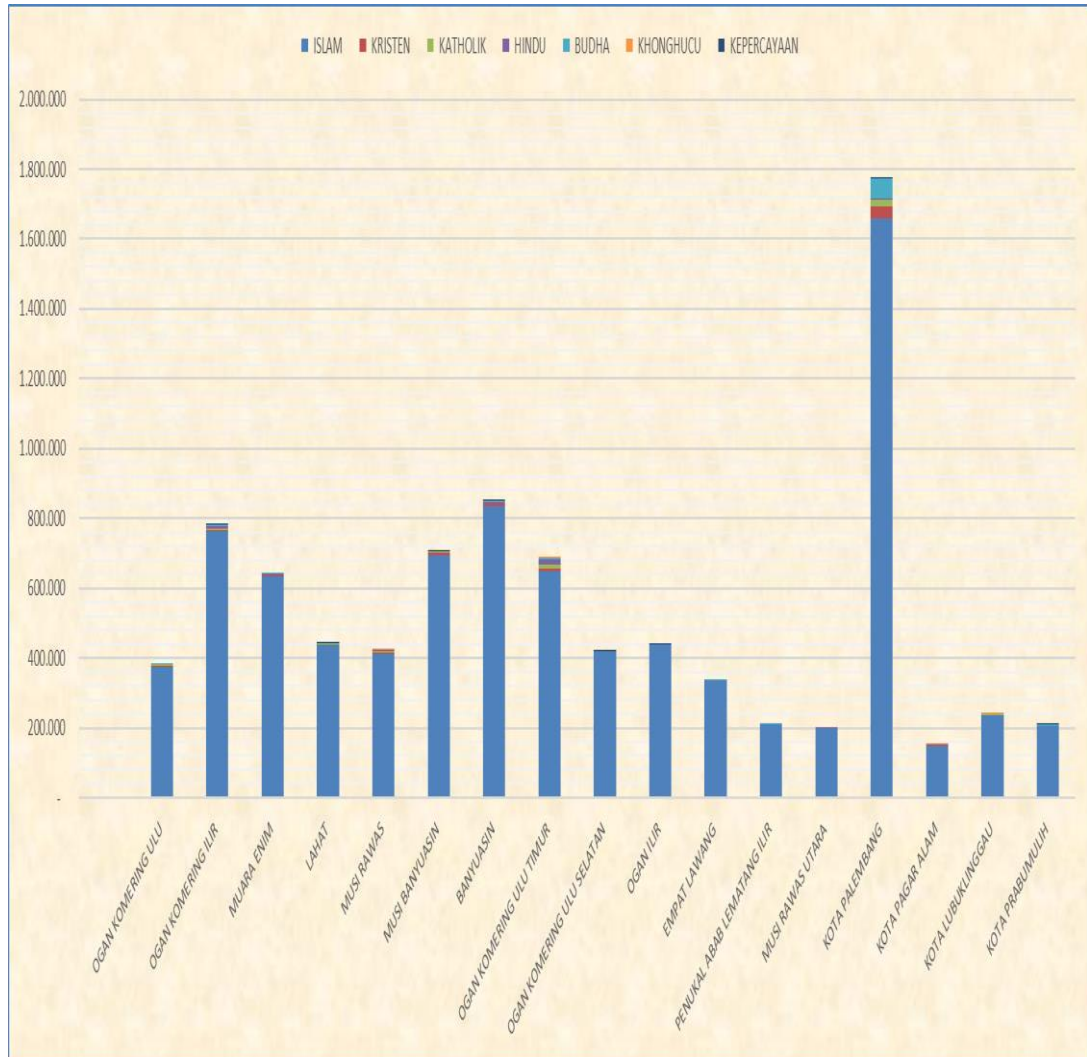
GRAFIK PENDUDUK SUMATERA SELATAN BERDASARKAN PENDIDIKAN



2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

GRAFIK JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA



Tabel 3.10
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

KABUPATEN KOTA	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONG HUCU	KEPERCA YAAN	JUMLAH PENDUDUK
OGAN KOMERING ULU	380.344	2.572	3.588	2.720	824	0	0	390.048
OGAN KOMERING ILIR	781.738	5.225	3.056	10.655	374	1	10	801.059
MUARA ENIM	645.780	4.306	1.449	1.461	735	0	0	653.731
LAHAT	444.292	2.227	1.045	21	554	1	1	448.141
MUSI RAWAS	418.555	4.677	2.904	1.395	190	2	0	427.723
MUSI BANYUASIN	721.977	9.566	1.706	3.500	127	0	21	736.897
BANYUASIN	871.571	8.825	1.921	3.988	2.012	1	6	888.324
OGAN KOMERING ULU TIMUR	659.402	7.188	10.618	17.011	612	1	0	694.832
OGAN KOMERING ULU SELATAN	404.301	782	190	1.570	93	0	2	406.938
OGAN ILIR	444.826	757	123	16	290	6	2	446.020
EMPAT LAWANG	336.413	259	72	14	25	0	0	336.783
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	214.078	505	135	30	47	0	0	214.795
MUSI RAWAS UTARA	201.813	834	70	971	0	0	0	203.688
KOTA PALEMBANG	1.685.398	35.437	21.803	642	57.928	146	13	1.801.367
KOTA PAGAR ALAM	152.544	357	276	1	89	4	0	153.271
KOTA LUBUKLINGGAU	240.849	2.967	1.377	25	2.324	8	0	247.550
KOTA PRABUMULIH	209.383	1.947	691	55	1.439	7	1	213.523
SUMATERA SELATAN	8.813.264	88.431	51.024	44.075	67.663	177	56	9.064.690
PERSENTASE	97,23	0,98	0,56	0,49	0,75	0,00	0,00	100

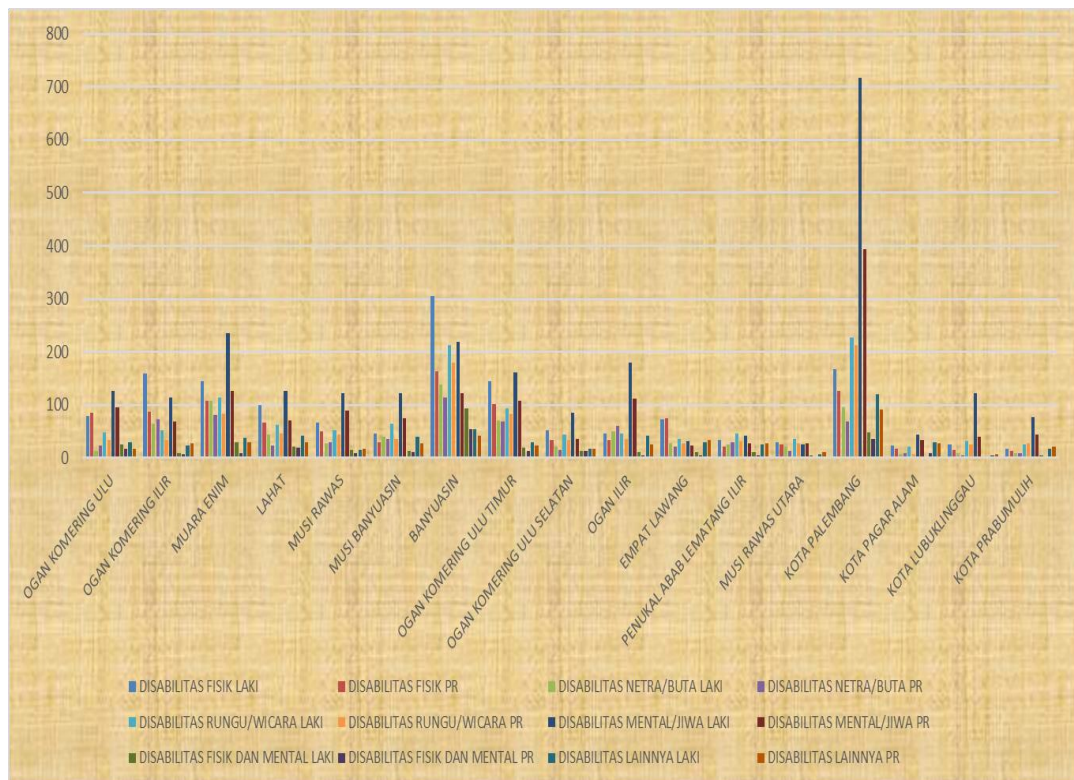
Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Dari data di atas terlihat bahwa Provinsi Sumatera Selatan mayoritas penduduknya menganut Agama Islam (97,23 persen), diikuti agama Kristen (0,98 persen), Budha (0,75 persen), Katholik (0,56 persen), Hindu (0,49 persen) dan lain-lainnya.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Penyandang Disabilitas

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas. Selama ini kelompok penyandang disabilitas merasa didiskriminasikan, karena di berbagai tempat umum tidak tersedia jalan khusus untuk pengguna kursi roda, toilet khusus untuk mereka dan lain sebagainya.

GRAFIK PENYANDANG DISABILITAS DI SUMATERA SELATAN



Oleh sebab itu informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang disabilitas). Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel 3.11
Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kabupaten/Kota

KABUPATEN/KOTA	DISABILITAS FISIK			DISABILITAS NETRA/BUTA			DISABILITAS RUNGU/WICARA			DISABILITAS MENTAL/JIWA			DISABILITAS FISIK & MENTAL			DISABILITAS LAINNYA		
	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM
OGAN KOMERING ULU	84	82	166	11	20	31	51	34	85	137	103	240	22	15	37	28	18	46
OGAN KOMERING ILIR	150	85	235	65	76	141	53	33	86	110	69	179	8	7	15	24	26	50
MUARA ENIM	146	110	256	107	80	187	105	83	188	232	122	354	30	9	39	37	31	68
LAHAT	101	67	168	45	22	67	63	47	110	125	69	194	21	16	37	42	28	70
MUSIRAWAS	67	49	116	27	28	55	56	43	99	129	92	221	17	11	28	15	15	30
MUSI BANYUASIN	54	31	85	40	34	74	67	41	108	139	92	231	16	18	34	41	31	72
BANYUASIN	313	165	478	139	111	250	217	183	400	219	125	344	94	55	149	54	42	96
OGAN KOMERING ULU TIMUR	144	102	246	66	69	135	90	88	178	159	106	265	20	15	35	30	23	53
OGAN KOMERING ULU SELATAN	58	36	94	19	17	36	42	36	78	84	37	121	11	11	22	17	13	30
OGAN ILIR	47	35	82	51	61	112	53	39	92	183	111	294	11	5	16	39	23	62
EMPAT LAWANG	76	70	146	26	21	47	37	30	67	34	23	57	10	5	15	28	32	60
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	34	20	54	25	27	52	47	31	78	44	28	72	11	5	16	25	27	52
MUSIRAWAS UTARA	30	24	54	21	12	33	34	27	61	26	25	51	5	3	8	7	10	17
KOTA PALEMBANG	180	131	311	95	67	162	236	214	450	706	390	1.096	45	37	82	125	90	215
KOTA PAGAR ALAM	22	16	38	7	8	15	21	8	29	39	33	72	2	8	10	28	26	54
KOTA LUBUKLINGGAU	23	16	39	10	5	15	34	26	60	113	40	153	3	3	6	6	8	14
KOTA PRABUMULIH	19	13	32	8	8	16	25	27	52	77	46	123	5	2	7	16	22	38
SUMATERA SELATAN	1.548	1.052	2.600	762	666	1.428	1.231	990	2.221	2.556	1.511	4.067	331	225	556	562	465	1.027

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacilan Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Pada tabel di atas terlihat bahwa total jumlah penduduk disabilitas di Sumatera Selatan hanya 11.899 jiwa dari total penduduk Sumatera Selatan, ini masih terbilang kecil menurut persentase, akan tetapi kalau dilihat dari angka tersebut lumayan besar. Kalau dilihat dari wilayah, terlihat Kota Palembang yang mempunyai jumlah disabilitas terbesar. Kalau dilihat dari jenis disabilitas, terlihat bahwa disabilitas mental/jiwa yang paling banyak diderita.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksanaan kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan.

Perkawinan usia dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

KABUPATEN KOTA	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI		
	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
OGAN KOMERING ULU	101.244	81.090	182.334	92.588	93.657	186.245	2.541	3.057	5.598	3.346	12.525	15.871
OGAN KOMERING ILIR	195.748	158.178	353.926	208.439	206.742	415.181	2.421	4.638	7.059	4.697	20.196	24.893
MUARA ENIM	167.721	134.513	302.234	157.888	160.593	318.481	3.238	5.239	8.477	4.713	19.826	24.539
LAHAT	114.001	88.943	202.944	110.534	111.903	222.437	2.352	4.254	6.606	2.317	13.837	16.154
MUSIRAWAS	101.703	82.186	183.889	110.810	111.324	222.134	1.941	2.723	4.664	3.922	13.114	17.036
MUSI BANYUASIN	184.587	149.508	334.095	188.220	187.708	375.928	2.226	4.349	6.575	3.440	16.859	20.299
BANYUASIN	221.758	180.976	402.734	224.497	225.715	450.212	2.670	4.571	7.241	5.489	22.648	28.137
OGAN KOMERING ULU TIMUR	164.394	131.539	295.933	183.151	185.781	368.932	2.578	2.949	5.527	5.152	19.288	24.440
OGAN KOMERING ULU SELATAN	107.746	84.697	192.443	99.421	98.844	198.265	1.421	2.053	3.474	2.546	10.210	12.756
OGAN ILIR	117.243	95.314	212.557	103.100	104.580	207.680	1.716	3.318	5.034	3.812	16.937	20.749
EMPAT LAWANG	92.104	72.282	164.386	78.681	78.983	157.664	1.197	2.592	3.789	1.912	9.032	10.944
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	56.967	46.465	103.432	49.403	50.704	100.107	1.043	2.071	3.114	1.529	6.613	8.142
MUSIRAWAS UTARA	52.568	42.140	94.708	49.030	49.833	98.863	850	1.699	2.549	1.134	6.434	7.568
KOTA PALEMBANG	475.048	404.474	879.522	408.039	423.097	831.136	9.719	16.303	26.022	9.117	55.570	64.687
KOTA PAGAR ALAM	39.551	30.815	70.366	36.594	37.171	73.765	931	1.375	2.306	1.319	5.515	6.834
KOTA LUBUKLINGGAU	63.725	52.993	116.718	57.708	58.668	116.376	1.556	2.541	4.097	1.857	8.502	10.359
KOTA PRABUMULIH	55.160	46.761	101.921	49.650	50.048	99.698	950	2.091	3.041	1.772	7.091	8.863
SUMATERA SELATAN	2.311.268	1.882.874	4.194.142	2.207.753	2.235.351	4.443.104	39.350	65.823	105.173	58.074	264.197	322.271

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

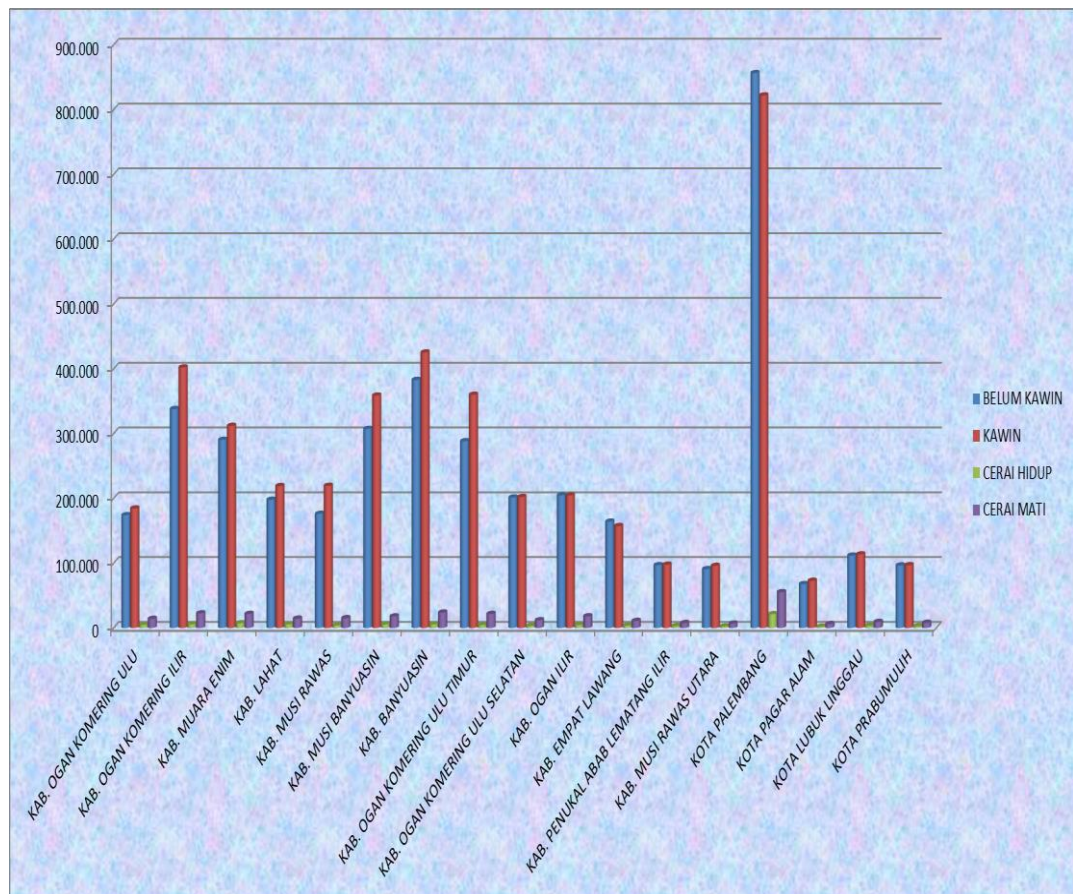
Pada tabel terlihat bahwa penduduk yang belum kawin adalah 4.194.142 jiwa. Ini berarti hampir dari setengah penduduk Provinsi Sumatera Selatan masih belum kawin.

Menarik untuk diperhatikan mereka yang berstatus cerai, baik yang cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai

hidup lebih sedikit sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak. Penduduk muda yang bercerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibanding penduduk yang berstatus cerai mati.

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan penduduk menurut status kawin, didominasi oleh penduduk yang sudah kawin.

GRAFIK PENDUDUK SUMATERA SELATAN BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN



5. Rata-rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage*)

Rata-rata umur kawin pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan 9 tahun. Selain itu, umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Perkawinan di usia muda cenderung memiliki banyak kendala, seperti terlihat dari sisi pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang ditamatkan cenderung akan semakin rendah yang berdampak pada kurangnya pengetahuan ibu dalam hal merawat anak dan mengatur keluarga. Apabila dilihat dari sudut kesehatan reproduksi, maka perempuan yang kawin di usia muda, proses reproduksi belum benar-benar matang atau belum siap sehingga lebih rentan kesehatannya jika mempunyai anak. Pada akhirnya kedua hal tersebut akan menyebabkan semakin tinggi resiko ibu meninggal saat melahirkan atau tingginya resiko kematian anak.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Tabel 3.13
Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	RATA USIA KAWIN PERTAMA PEREMPUAN	RATA USIA KAWIN PERTAMA LAKI
16.01	OGAN KOMERING ULU	25	29
16.02	OGAN KOMERING ILIR	24	28
16.03	MUARA ENIM	25	29
16.04	LAHAT	25	29
16.05	MUSI RAWAS	24	28
16.06	MUSI BANYUASIN	24	28
16.07	BANYUASIN	24	28
16.08	OGAN KOMERING ULU TIMUR	24	29
16.09	OGAN KOMERING ULU SELATAN	26	31
16.10	OGAN ILIR	25	30
16.11	EMPAT LAWANG	29	33
16.12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	24	27
16.13	MUSI RAWAS UTARA	24	28
16.71	KOTA PALEMBANG	26	30
16.72	KOTA PAGAR ALAM	25	30
16.73	KOTA LUBUKLINGGAU	25	29
16.74	KOTA PRABUMULIH	25	28
16	SUMATERA SELATAN	25	29

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

6. Keluarga

a. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahtraannya.

Tabel 3.14
Rata-rata Anggota Keluarga

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE	DATA KELUARGA	PERSENTASE	RATA RATA ANGGOTA KELUARGA
OGAN KOMERING ULU	390.048	4,30	119.073	4,22	3
OGAN KOMERING ILIR	801.059	8,84	260.106	9,22	3
MUARA ENIM	653.731	7,21	203.222	7,20	3
LAHAT	448.141	4,94	140.249	4,97	3
MUSI RAWAS	427.723	4,72	136.675	4,85	3
MUSI BANYUASIN	736.897	8,13	227.974	8,08	3
BANYUASIN	888.324	9,80	280.479	9,94	3
OKU TIMUR	694.832	7,67	220.969	7,83	3
OKU SELATAN	406.938	4,49	125.079	4,43	3
OGAN ILIR	446.020	4,92	137.939	4,89	3
EMPAT LAWANG	336.783	3,72	109.954	3,90	3
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	214.795	2,37	64.842	2,30	3
MUSI RAWAS UTARA	203.688	2,25	63.464	2,25	3
PALEMBANG	1.801.367	19,87	543.285	19,26	3
PAGAR ALAM	153.271	1,69	46.857	1,66	3
LUBUK LINGGAU	247.550	2,73	76.134	2,70	3
PRABUMULIH	213.523	2,36	64.272	2,28	3
SUMATERA SELATAN	9.064.690	100	2.820.573	100	3

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Jumlah keluarga di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 2.820.573 keluarga yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota, 241 Kecamatan dan 3.258 Desa/Kelurahan. Kota Palembang memiliki jumlah keluarga terbesar (19,26 persen) disusul Kabupaten Banyuasin (9,94 persen). Sedangkan jumlah keluarga terkecil ada di Kota Pagar Alam (1,66 persen) disusul Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan Kota Prabumulih.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Sumatera Selatan sebanyak 3 orang perkeluarga, ini menunjukkan bahwa keluarga di Provinsi Sumatera Selatan lebih banyak merupakan keluarga inti, begitu pula kalau kita perhatikan di tiap Kabupaten/Kota.

Salah satu penggunaan informasi ini yaitu dapat digunakan untuk menyusun rencana pembangunan perumahan, misalnya untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat.

b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 3.15
Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga



STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
KEPALA KELUARGA	2.354.604	25,98	465.969	5,14	2.820.573	31,12
SUAMI	138	0,00	-	-	138	0,00
ISTERI	-	-	2.063.282	22,76	2.063.282	22,76
ANAK	2.188.670	24,15	1.809.636	19,96	3.998.306	44,11
MENANTU	611	0,01	819	0,01	1.430	0,02
CUCU	21.513	0,24	18.103	0,20	39.616	0,44
ORANG TUA	6.284	0,07	34.481	0,38	40.765	0,45
MERTUA	3.142	0,03	17.562	0,19	20.704	0,23
FAMILI LAIN	37.314	0,41	32.503	0,36	69.817	0,77
PEMBANTU	33	0,00	85	0,00	118	0,00
LAINNYA	4.136	0,05	5.805	0,06	9.941	0,11
TOTAL	4.616.445	50,93	4.448.245	49,07	9.064.690	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

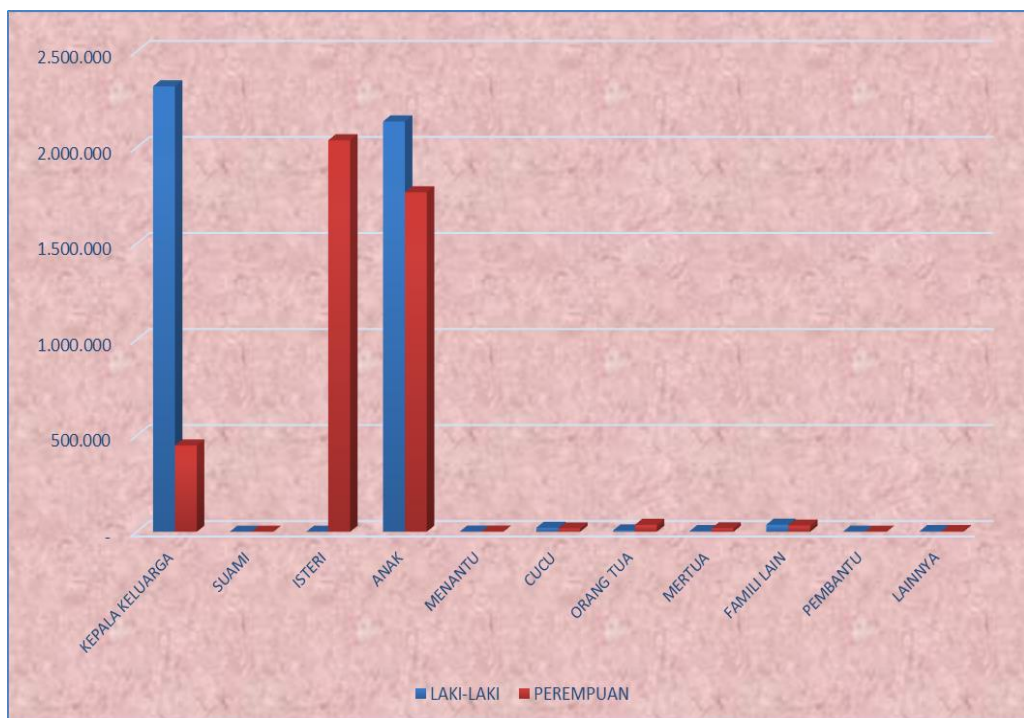
Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 2.820.573 kepala keluarga laki-laki mempunyai isteri sebanyak 2.354.604 orang, sedangkan dari sebanyak 465.969 kepala keluarga perempuan (5,14%) hanya 138 orang saja yang berstatus suami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang. Ada

beberapa kemungkinan yang menyebabkan kondisi tersebut diantaranya adalah adanya kepala keluarga perempuan berstatus belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga bahwa suami tidak tinggal dalam satu tempat atau bekerja di daerah luar tempat tinggal. Penduduk perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, pembantu dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 181.391 (2,01 %).

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan persentase status hubungan keluarga didominasi oleh kepala keluarga

GRAFIK STATUS HUBUNGAN KELUARGA



c. Karakteristik Kepala Keluarga

Informasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya.

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah dan proporsi kepala keluarga menurut status kawin. Umumnya kepala keluarga di Provinsi Sumatera Selatan berstatus kawin yakni 83,12 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin lebih tinggi dari pada kepala keluarga perempuan, yaitu masing-masing 77,87 persen dan 5,25 persen.

Tabel 3.16
Karakteristik Kepala Keluarga

STATUS KAWIN	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	69.815	2,48	36.621	1,30	106.436	3,77
KAWIN	2.196.318	77,87	148.148	5,25	2.344.466	83,12
CERAI HIDUP	36.096	1,28	59.387	2,11	95.483	3,39
CERAI MATI	52.375	1,86	221.813	7,86	274.188	9,72
JUMLAH	2.354.604	83,48	465.969	16,52	2.820.573	100

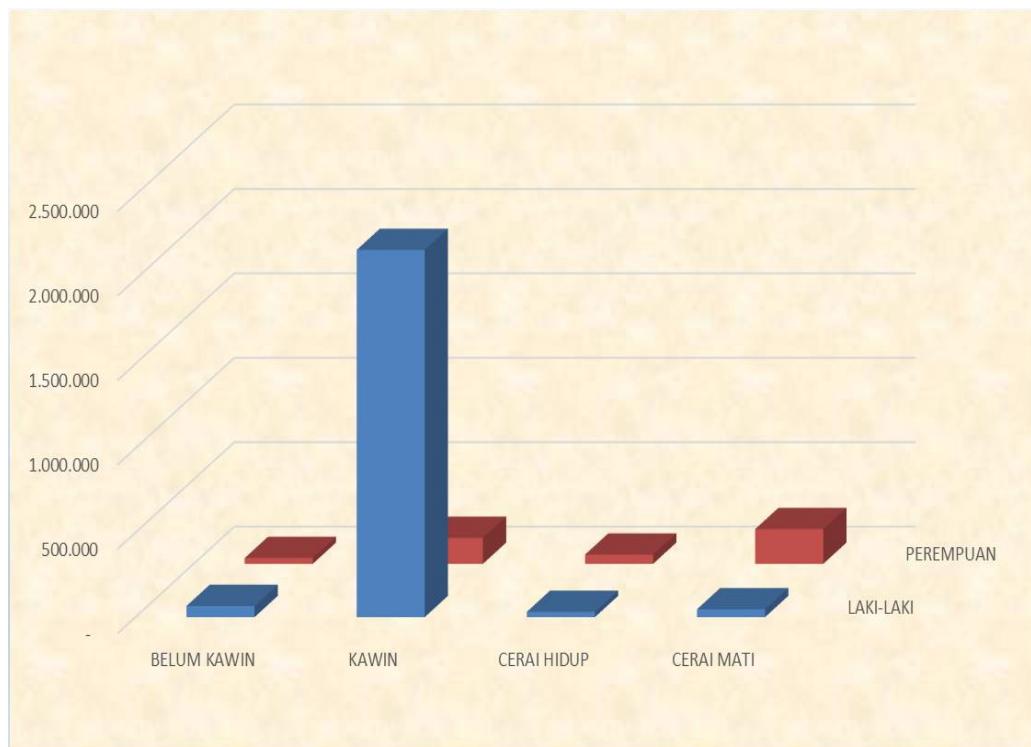
Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 3,7 persen. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih rendah dari pada kepala keluarga laki-laki yaitu 1,30 persen (perempuan) dan 2,48 persen (laki-laki). Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Jika diperhatikan lebih lanjut, persentase kepala keluarga yang berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 13,11 persen, dimana proporsi kepala keluarga perempuan berstatus cerai umum lebih tinggi (dimana proporsi kepala keluarga perempuan berstatus cerai lebih tinggi (9,87 persen) dibanding kepala keluarga laki-laki (3,14 persen). Laki-laki pada umumnya setelah terjadi perceraian segera melakukan perkawinan kembali, sementara perempuan lebih banyak yang menunda dengan berbagai alasan.

Terlihat grafik di bawah ini menyajikan persentase karakteristik kepala keluarga didominasi oleh kepala keluarga berdasarkan status kawin.

GRAFIK KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA



Tabel 3.17
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Status Perkawinan

KELOMPOK	BELUM KAWIN		KAWIN		CERI HIDUP		CERI MATI		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15-19	4.659	0,17	1.314	0,05	61	0,00	10	0,00	6.044	0,21
20-24	17.337	0,61	44.664	1,58	1.927	0,07	252	0,01	64.180	2,28
25-29	17.793	0,63	165.253	5,86	7.142	0,25	1.125	0,04	191.313	6,78
30-34	14.029	0,50	256.555	9,10	11.784	0,42	2.689	0,10	285.057	10,11
35-39	12.616	0,45	317.827	11,27	15.359	0,54	6.134	0,22	351.936	12,48
40-44	9.852	0,35	333.470	11,82	15.514	0,55	11.162	0,40	369.998	13,12
45-49	7.934	0,28	302.926	10,74	13.694	0,49	18.688	0,66	343.242	12,17
50-54	6.698	0,24	255.418	9,06	10.459	0,37	26.774	0,95	299.349	10,61
55-59	5.374	0,19	213.375	7,56	7.816	0,28	38.927	1,38	265.492	9,41
60-64	3.772	0,13	169.697	6,02	5.330	0,19	43.649	1,55	222.448	7,89
65-69	2.619	0,09	127.130	4,51	3.198	0,11	42.296	1,50	175.243	6,21
70-74	1.550	0,05	82.043	2,91	1.718	0,06	34.273	1,22	119.584	4,24
>= 75	1.268	0,04	75.729	2,68	1.481	0,05	48.209	1,71	126.687	4,49
JUMLAH	105.501	3,74	2.345.401	83,15	95.483	3,39	274.188	9,72	2.820.573	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

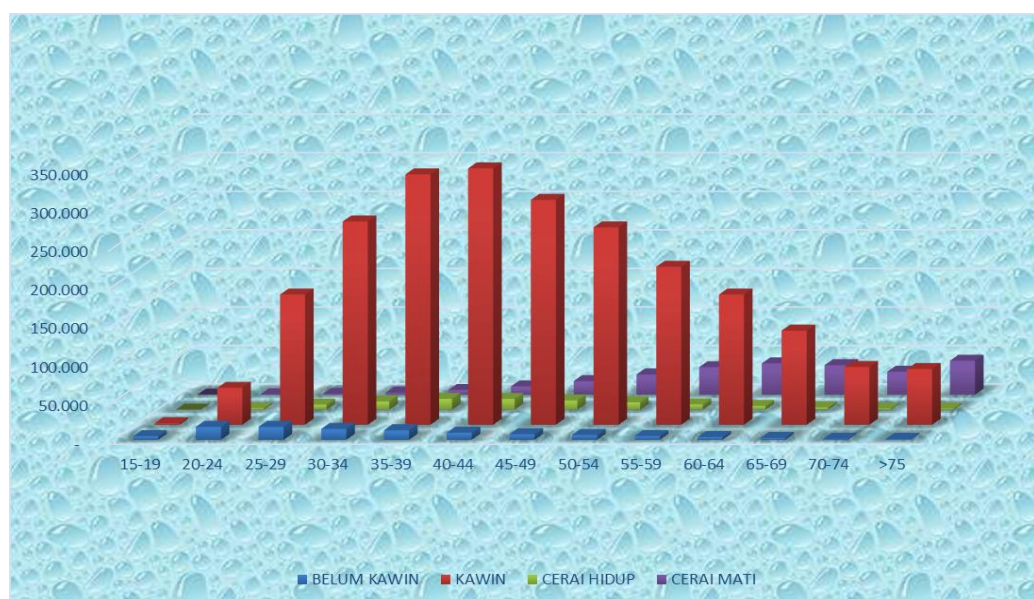
Dari tabel di atas nampak bahwa sebagian besar keluarga di Provinsi Sumatera Selatan di Kepalai oleh Kepala Keluarga kelompok umur 40-44 tahun dan berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Provinsi Sumatera Selatan berada pada kelompok produktif, yang rata-rata telah masuk ke pasar kerja. Kelompok produktif ini sekaligus berpasangan dengan kelompok refreduktif, sehingga perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Kalau dikaitkan dengan status kawin, terlihat bahwa kepala keluarga yang

berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun. Cukup tingginya kepala keluarga yang belum kawin pada usia produktif (15-64 tahun) diduga mereka menunda perkawinan keluarga atau tidak mau kawin sama sekali (tetap melajang). Sedangkan kepala keluarga berstatus kawin terbesar berada pada kelompok umur 30-54 tahun dengan jumlah terbesar pada umur 40-44 tahun (11,82 persen).

Kepala keluarga berstatus cerai hidup, terbesar pada kelompok umur 40-44 tahun, sedangkan kepala keluarga berstatus cerai mati berkisar pada penduduk 45 tahun ke atas. Yang perlu diperhatikan juga masih banyaknya kepala keluarga di umur 15 tahun, bahkan ada yang sudah menikah, hal ini perlu mendapatkan perhatian karena pada usia tersebut menjadi kepala keluarga merupakan tanggungan beban yang sangat besar, berdasarkan ukuran usia, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan persentase karakteristik kepala keluarga berdasarkan usia didominasi oleh kepala keluarga umur 40-44 Tahun

GRAFIK KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN USIA DAN STATUS PERKAWINAN



Tabel 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	3.427	0,12	2.617	0,09	6.044	0,21
20-24	53.632	1,90	10.548	0,37	64.180	2,28
25-29	174.200	6,18	17.113	0,61	191.313	6,79
30-34	261.887	9,29	23.170	0,82	285.057	10,11
35-39	321.381	11,40	30.555	1,08	351.936	12,48
40-44	333.381	11,82	35.681	1,27	369.062	13,09
45-49	301.895	10,71	41.347	1,47	343.242	12,17
50-54	253.556	8,99	45.793	1,62	299.349	10,62
55-59	209.800	7,44	55.692	1,98	265.492	9,42
60-64	165.230	5,86	57.218	2,03	222.448	7,89
65-69	122.777	4,35	52.466	1,86	175.243	6,22
70-74	79.282	2,81	40.302	1,43	119.584	4,24
>=75	73.662	2,61	53.025	1,88	126.687	4,49
TOTAL	2.354.110	83,49	465.527	16,51	2.819.637	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi keluarga harus ditingkatkan.

Hal lain menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status

kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula kesejahteraan dari orang yang bersangkutan maupun anggota keluarganya.

Tabel di bawah menyajikan jumlah dan persentase kepala keluarga menurut pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel tersebut tampak bahwa 45,99 persen kepala keluarga berpendidikan Tidak/Belum sekolah, Belum Tamat SD/Sederajat dan Tamat SD/Sederajat, jumlah itu sangatlah besar karena artinya hampir setengah kepala keluarga di Provinsi Sumatera Selatan pendidikannya SD kebawah (SD, belum tamat SD dan tidak/belum sekolah). Proporsi keluarga yang tidak/belum sekolah dan tamat SD terbesar ada pada kepala keluarga laki-laki 35,76 persen.

Tabel 3.19
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	64.969	2,30	30.845	1,09	95.814	3,40
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	108.659	3,85	38.854	1,38	147.513	5,23
TAMAT SD/SEDERAJAT	835.127	29,61	218.602	7,75	1.053.729	37,36
SLTP/SEDERAJAT	421.222	14,93	65.335	2,32	486.557	17,25
SLTA/SEDERAJAT	716.874	25,42	84.358	2,99	801.232	28,41
DIPLOMA I/II	12.053	0,43	3.161	0,11	15.214	0,54
AKADEMI/D.III/SARMUD	34.778	1,23	6.281	0,22	41.059	1,46
DIPLOMA IV/STRATA I	147.445	5,23	17.101	0,61	164.546	5,83
STRATA-II	12.809	0,45	1.325	0,05	14.134	0,50
STRATA-III	668	0,02	107	0,00	775	0,03
JUMLAH	2.354.604	83,48	465.969	16,52	2.820.573	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

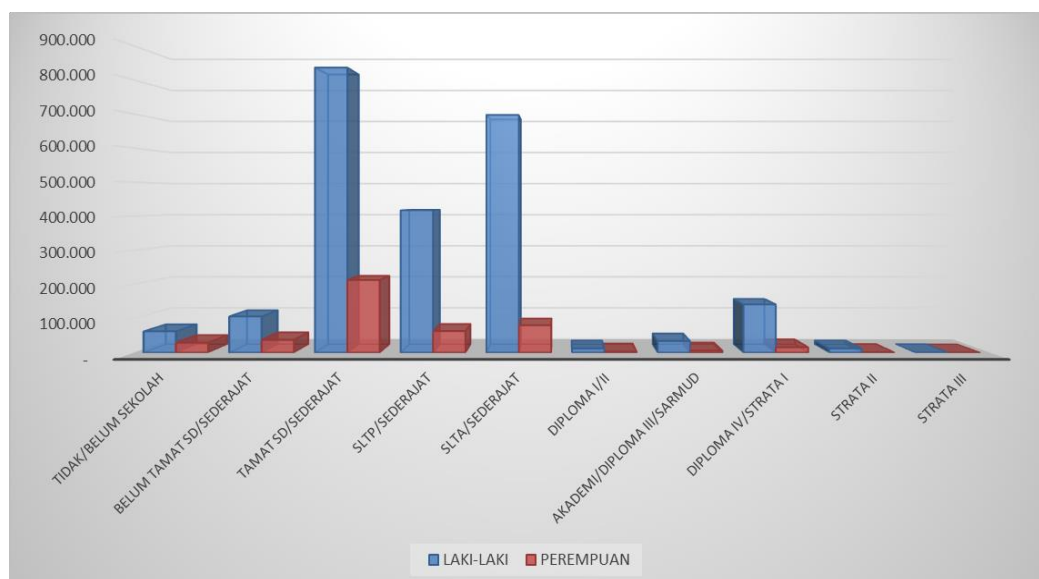
Pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, proporsi kepala keluarga perempuan yang menamatkan sekolah menengah lebih kecil (5,31 persen) dari pada kepala keluarga laki-laki (40,35 persen).

Tingkat pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari orang yang bersangkutan maupun keluarganya. Selain itu pendidikan kepala keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan anggota keluarganya.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan rendah pada umumnya, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan persentase kepala keluarga berdasarkan pendidikan didominasi oleh kepala keluarga yang berpendidikan Tamat Sekolah Dasar.

GRAFIK KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN PENDIDIKAN



Dari tabel di bawah terlihat 83,78 persen kepala keluarga di Provinsi Sumatera Selatan bekerja. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih tinggi yaitu 81,36 persen dibanding proporsi yang hanya 6,42 persen dari total kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas.

Tabel 3.20
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Belum/Tidak Bekerja	39.874	1,44	23.842	0,86	63.716	2,30
Mengurus Rumah Tangga	566	0,02	233.955	8,45	234.521	8,47
Pelajar/Mahasiswa	14.293	0,52	8.281	0,30	22.574	0,82
Pensiunan	23.583	0,85	5.091	0,18	28.674	1,04
Pegawai Negeri Sipil	59.412	2,15	10.193	0,37	69.605	2,51
Tentara Nasional Indonesia	12.732	0,46	26	0,00	12.758	0,46
Kepolisian RI	12.792	0,46	58	0,00	12.850	0,46
Perdagangan	17.485	0,63	2.950	0,11	20.435	0,74
Petani/Pekebun	994.866	35,94	104.175	3,76	1.099.041	39,71
Peternak	571	0,02	54	0,00	625	0,02
Nelayan/Perikanan	8.528	0,31	89	0,00	8.617	0,31
Industri	466	0,02	52	0,00	518	0,02
Konstruksi	515	0,02	12	0,00	527	0,02
Transportasi	1.719	0,06	14	0,00	1.733	0,06
Karyawan Swasta	217.339	7,85	9.506	0,34	226.845	8,20
Karyawan BUMN	20.785	0,75	437	0,02	21.222	0,77
Karyawan BUMD	2.242	0,08	95	0,00	2.337	0,08
Karyawan Honorer	20.206	0,73	2.185	0,08	22.391	0,81
Buruh Harian Lepas	313.648	11,33	9.729	0,35	323.377	11,68
Buruh Tani/Perkebunan	102.870	3,72	10.117	0,37	112.987	4,08
Buruh Nelayan/Perikanan	1.557	0,06	61	0,00	1.618	0,06
Buruh Peternakan	396	0,01	35	0,00	431	0,02
Pembantu Rumah Tangga	31	0,00	1.328	0,05	1.359	0,05
Tukang Cukur	232	0,01	3	0,00	235	0,01
Tukang Listrik	354	0,01	5	0,00	359	0,01
Tukang Batu	2.529	0,09	9	0,00	2.538	0,09

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Tukang Kayu	3.585	0,13	5	0,00	3.590	0,13
Tukang Sol Sepatu	104	0,00	0	-	104	0,00
Tukang Las/Pandai Besi	1.497	0,05	3	0,00	1.500	0,05
Tukang Jahit	1.150	0,04	264	0,01	1.414	0,05
Tukang Gigi	66	0,00	3	0,00	69	0,00
Penata Rias	54	0,00	70	0,00	124	0,00
Penata Busana	14	0,00	6	0,00	20	0,00
Penata Rambut	100	0,00	60	0,00	160	0,01
Mekanik	2.159	0,08	0	-	2.159	0,08
Seniman	232	0,01	7	0,00	239	0,01
Tabib	41	0,00	18	0,00	59	0,00
Paraji	58	0,00	15	0,00	73	0,00
Perancang Busana	6	0,00	7	0,00	13	0,00
Penterjemah	15	0,00	0	-	15	0,00
Imam Mesjid	158	0,01	0	-	158	0,01
Pendeta	433	0,02	20	0,00	453	0,02
Pastor	48	0,00	0	-	48	0,00
Wartawan	539	0,02	20	0,00	559	0,02
Ustadz/Mubaligh	730	0,03	50	0,00	780	0,03
Juru Masak	37	0,00	31	0,00	68	0,00
Promotor Acara	2	0,00	0	-	2	0,00
Anggota DPR-RI	5	0,00	0	-	5	0,00
Anggota DPD	11	0,00	0	-	11	0,00
Anggota BPK	5	0,00	0	-	5	0,00
Presiden	0	-	0	-	0	-
Wakil Presiden	0	-	0	-	0	-
Anggota Mahkamah Konstitusi	2	0,00	0	-	2	0,00
Anggota Kabinet/Kementerian	0	-	0	-	0	-
Duta Besar	2	0,00	2	0,00	4	0,00
Gubernur	1	0,00	0	-	1	0,00
Wakil Gubernur	1	0,00	0	-	1	0,00
Bupati	5	0,00	0	-	5	0,00
Wakil Bupati	8	0,00	1	0,00	9	0,00
Walikota	2	0,00	0	-	2	0,00
Wakil Walikota	2	0,00	0	-	2	0,00
Anggota DPRD Provinsi	28	0,00	5	0,00	33	0,00
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	288	0,01	12	0,00	300	0,01

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Dosen	2.347	0,08	297	0,01	2.644	0,10
Guru	13.995	0,51	3.648	0,13	17.643	0,64
Pilot	7	0,00	0	-	7	0,00
Pengacara	507	0,02	19	0,00	526	0,02
Notaris	124	0,00	24	0,00	148	0,01
Arsitek	66	0,00	0	-	66	0,00
Akuntan	11	0,00	0	-	11	0,00
Konsultan	200	0,01	8	0,00	208	0,01
Dokter	1.264	0,05	153	0,01	1.417	0,05
Bidan	0	-	593	0,02	593	0,02
Perawat	1.612	0,06	349	0,01	1.961	0,07
Apoteker	113	0,00	24	0,00	137	0,00
Psikiater/Psikolog	6	0,00	2	0,00	8	0,00
Penyiar Televisi	3	0,00	1	0,00	4	0,00
Penyiar Radio	13	0,00	5	0,00	18	0,00
Pelaut	508	0,02	0	-	508	0,02
Peneliti	76	0,00	4	0,00	80	0,00
Sopir	21.720	0,78	5	0,00	21.725	0,78
Pialang	25	0,00	9	0,00	34	0,00
Paranormal	23	0,00	1	0,00	24	0,00
Pedagang	31.728	1,15	5.692	0,21	37.420	1,35
Perangkat Desa	2.226	0,08	23	0,00	2.249	0,08
Kepala Desa	600	0,02	10	0,00	610	0,02
Biarawati	2	0,00	109	0,00	111	0,00
Wiraswasta	360.555	13,03	15.123	0,55	375.678	13,57
Anggota Tinggi Lainnya	82	0,00	21	0,00	103	0,00
Artis	0	-	0	-	0	-
Atlit	2	0,00	0	-	2	0,00
Cheff	5	0,00	0	-	5	0,00
Manager	0	-	0	-	0	-
Tenaga Tata Usaha	2	0,00	1	0,00	3	0,00
Operator	4	0,00	0	-	4	0,00
Pekerja Pengolah Kerajinan	0	-	0	-	0	-
Teknisi	5	0,00	0	-	5	0,00
Asisten Ahli	0	-	0	-	0	-
Lainnya	30	0,00	6	0,00	36	0,00
JUMLAH	2.517.757	76,42	776.679	23,58	3.294.436	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Selain itu terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun. Jumlah kepala keluarga laki-laki yang pensiun jumlahnya lebih banyak 23.583 jiwa dibanding kepala keluarga perempuan sebesar 5.091 jiwa, selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja sebanyak 2,30 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 0,82 persen untuk itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsinya menurut persentase kecil akan tetapi kalau dilihat dari segi jumlah sangatlah besar 63.716 kepala keluarga yang tidak bekerja, hal ini dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu.

7. Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada penyediaan pemenuhan kebutuhan bagi anak yang dilahirkan seperti gizi dan kecukupan kalori, perawatan kesehatan, kebutuhan sandang dan kebutuhan lainnya. Di masa depan bayi ini akan tumbuan menjadi anak usia sekolah yang membutuhkan pendidikan dan kemudian pada gilirannya akan masuk angkatan kerja dan membutuhkan pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan dan perempuan usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi.

Jumlah Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran disuatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka Kelahiran Kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi disuatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Tabel 3.21
Kelahiran Kasar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumsel

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN	CBR
OGAN KOMERING ULU	3.646	387.348	9,41
OGAN KOMERING ILIR	5.073	786.703	6,45
MUARA ENIM	6.114	645.250	9,48
LAHAT	3.916	444.891	8,8
MUSI RAWAS	3.855	425.148	9,07
MUSI BANYUASIN	7.494	720.545	10,4
BANYUASIN	8.090	866.909	9,33
OGAN KOMERING ULU TIMUR	5.504	690.282	7,97
OGAN KOMERING ULU SELATAN	3.255	422.566	7,7
OGAN ILIR	4.027	443.361	9,08
EMPAT LAWANG	1.951	336.158	5,8
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	2.416	212.220	11,38
MUSI RAWAS UTARA	2.038	201.490	10,11
KOTA PALEMBANG	17.112	1.781.672	9,6
KOTA PAGAR ALAM	1.303	151.943	8,58
KOTA LUBUKLINGGAU	2.556	245.287	10,42
KOTA PRABUMULIH	2.259	211.395	10,69
SUMATERA SELATAN	80.609	8.973.168	8,98

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Pada tabel 3.21 menunjukkan bahwa Angka Kelahiran Kasar (CBR) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 sebesar 8,98 artinya bahwa dari 1000 penduduk 9 kelahiran hidup, Jumlah kelahiran terlalu kecil. Sedangkan

dilihat perkabupaten/kota diperoleh urutan 3 besar Angka Kelahiran Kasar (CBR) tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Penukal Abab lematang Ilir yakni 11, diikuti Kota Prabumulih dan Kota Lubuk Linggau yakni 10 sedangkan Angka Kelahiran Kasar (CBR) terkecil terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Empat Lawang yakni 6.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, kondisi sosial, budaya, politik dan psikologis. Secara Internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Indikator Kesehatan

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan ante dan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kesakitan dan kematian bayi serta kematian ibu. Berikut gambaran penduduk berdasarkan kualitas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.

1. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran atau Fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi 5 (lima) tahun yang lalu.

Tabel 4.1 menunjukkan rasio anak dan perempuan (CWR) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024. CWR Provinsi Sumatera Selatan sebesar 26 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun. Apabila dilihat menurut Kabupaten/Kota, Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai CWR tertinggi yakni 30 anak balita 100 perempuan usia 15-49 tahun, sedangkan CWR terendah yaitu Kabupaten Empat Lawang yakni 17 balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Tabel 4.1
Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

KABUPATEN/KOTA	PEREMPUAN USIA	UMUR ANAK	CWR
	15-49 TAHUN	0-4 TAHUN	
OGAN KOMERING ULU	102.186	27.349	26,76
OGAN KOMERING ILIR	213.758	49.898	23,34
MUARA ENIM	172.631	46.299	26,82
LAHAT	116.092	30.403	26,19
MUSI RAWAS	114.612	29.352	25,61
MUSI BANYUASIN	195.961	58.824	30,02
BANYUASIN	234.602	65.476	27,91
OGAN KOMERING ULU TIMUR	180.889	44.888	24,82
OGAN KOMERING ULU SELATAN	110.368	25.908	23,47
OGAN ILIR	115.663	31.889	27,57
EMPAT LAWANG	94.537	16.070	17,00
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	58.529	17.302	29,56
MUSI RAWAS UTARA	54.672	15.416	28,20
KOTA PALEMBANG	470.837	131.685	27,97
KOTA PAGAR ALAM	39.577	10.014	25,30
KOTA LUBUKLINGGAU	66.893	18.793	28,09
KOTA PRABUMULIH	58.024	15.846	27,31
SUMATERA SELATAN	2.399.831	635.412	26,48

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

B. Indikator Ekonomi

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Indikator ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia kerja potensial. Jumlah dan proporsi Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Selatan disajikan di tabel di bawah ini :

Tabel 4.2.
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	369.499	5,97	351.976	5,69	721.475	11,66
20-24	385.252	6,23	366.374	5,92	751.626	12,15
25-29	352.841	5,70	334.863	5,41	687.704	11,12
30-34	343.284	5,55	332.262	5,37	675.546	10,92
35-39	372.616	6,02	360.959	5,83	733.575	11,86
40-44	361.736	5,85	347.538	5,62	709.274	11,46
45-49	315.699	5,10	305.859	4,94	621.558	10,05
50-54	260.287	4,21	253.107	4,09	513.394	8,30
55-59	213.342	3,45	218.533	3,53	431.875	6,98
60-64	167.740	2,71	173.119	2,80	340.859	5,51
JUMLAH	3.142.296	50,79	3.044.590	49,21	6.186.886	100
JUMLAH PENDUDUK					9.064.690	
PROPORSI TENAGA KERJA					68,25	

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah dan presentase tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan sebesar 6.186.886 jiwa atau 68,25 persen. Proporsi tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi tenaga kerja laki-laki lebih tinggi dari pada tenaga kerja perempuan. Proporsi tenaga kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 20-24 tahun, sedangkan proporsi tenaga kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun.

Tabel 4.3.
Proporsi Tenaga Kerja berdasarkan Wilayah Kabupaten/Kota

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			TENAGA KERJA			PERSENTASE TENAGA KERJA		
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
OGAN KOMERING ULU	199.719	190.329	390.048	136.461	129.756	266.217	68,33	68,17	68,25
OGAN KOMERING ILIR	411.305	389.754	801.059	282.225	270.385	552.610	68,62	69,37	68,98
MUARA ENIM	333.560	320.171	653.731	227.165	218.356	445.521	68,10	68,20	68,15
LAHAT	229.204	218.937	448.141	157.198	148.938	306.136	68,58	68,03	68,31
MUSI RAWAS	218.376	209.347	427.723	149.960	144.695	294.655	68,67	69,12	68,89
MUSI BANYUASIN	378.473	358.424	736.897	252.354	240.877	493.231	66,68	67,20	66,93
BANYUASIN	454.414	433.910	888.324	305.902	295.923	601.825	67,32	68,20	67,75
OGAN KOMERING ULU TIMUR	355.275	339.557	694.832	241.345	232.760	474.105	67,93	68,55	68,23
OGAN KOMERING ULU SELATAN	211.134	195.804	406.938	148.612	138.482	287.094	70,39	70,72	70,55
OGAN ILIR	225.871	220.149	446.020	152.958	149.212	302.170	67,72	67,78	67,75
EMPAT LAWANG	173.894	162.889	336.783	128.904	120.136	249.040	74,13	73,75	73,95
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	108.942	105.853	214.795	73.058	71.472	144.530	67,06	67,52	67,29
MUSI RAWAS UTARA	103.582	100.106	203.688	69.792	67.915	137.707	67,38	67,84	67,61
KOTA PALEMBANG	901.923	899.444	1.801.367	604.873	608.094	1.212.967	67,06	67,61	67,34
KOTA PAGAR ALAM	78.395	74.876	153.271	54.025	50.984	105.009	68,91	68,09	68,51
KOTA LUBUKLINGGAU	124.846	122.704	247.550	84.707	84.127	168.834	67,85	68,56	68,20
KOTA PRABUMULIH	107.532	105.991	213.523	72.757	72.478	145.235	67,66	68,38	68,02
SUMATERA SELATAN	4.616.445	4.448.245	9.064.690	3.142.296	3.044.590	6.186.886	68,07	68,44	68,25

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten Empat Lawang yang mempunyai persentase tenaga kerja (manpower) tertinggi yaitu sebesar 73,95 persen, sedangkan Kabupaten/Kota yang mempunyai persentase tenaga kerja terkecil ada di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 66,93 persen di bawah persentase tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan.

Kalau dilihat dari persentase dan jumlah, tenaga kerja/Manpower di Sumatera Selatan terbilang sangat besar, di atas 50 persen dari jumlah penduduknya, dengan jumlah manpower yang sangat besar ini, yang mempunyai 6.186.886 jiwa tentunya di satu sisi merupakan sebuah modal besar untuk melaksanakan program pembangunan, akan tetapi tenaga kerja yang besar ini apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi beban, terjadinya pengangguran, kemiskinan dan sebagainya.

Tabel 4.4.
Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN AKHIR	TENAGA KERJA (MAN POWER)					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	296.965	4,80	272.178	4,40	569.143	9,20
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	329.229	5,32	293.295	4,74	622.524	10,06
TAMAT SD/SEDERAJAT	865.787	13,99	904.260	14,62	1.770.047	28,61
SLTP/SEDERAJAT	563.762	9,11	537.671	8,69	1.101.433	17,80
SLTA/SEDERAJAT	873.020	14,11	750.703	12,13	1.623.723	26,24
DIPLOMA I/II	11.043	0,18	18.594	0,30	29.637	0,48
AKADEMI/D-III/SARMUD	35.469	0,57	67.039	1,08	102.508	1,66
DIPLOMA IV/STRATA I	154.618	2,50	189.989	3,07	344.607	5,57
STRATA-II	11.838	0,19	10.445	0,17	22.283	0,36
STRATA-III	565	0,01	416	0,01	981	0,02
JUMLAH	3.142.296	50,79	3.044.590	49,21	6.186.886	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Kalau kita hubungkan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan, terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan 72,66 persen pendidikan Tamat SD, SLTP dan SLTA, ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan. Hanya 8,08 persen yang berpendidikan Tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan *manpower* di Sumatera Selatan, tentunya harus menjadi perhatian dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota. Untuk *manpower* yang rendah ini perlu diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan khusus untuk membantu mereka ke pasar kerja.

b. Proporsi Angkatan Kerja (Labor Force)

Angkatan Kerja (Labor Force) adalah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja/*manpower*) yang aktif secara ekonomi (terkecuali ibu rumah tangga dan pelajar/mahasiswa). Angkatan kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penduduk bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Tabel berikut ini memperlihatkan penduduk Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan angkatan kerja.

Tabel 4.5.
Proporsi Angkatan Kerja

WILAYAH	BEKERJA			TIDAK BEKERJA			ANGKATAN KERJA		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	90.354	25.655	116.009	24.777	15.844	40.621	115.131	41.499	156.630
OGAN KOMERING ILIR	206.079	62.557	268.636	26.350	15.050	41.400	232.429	77.607	310.036
MUARA ENIM	151.923	48.173	200.096	49.614	35.310	84.924	201.537	83.483	285.020
LAHAT	103.773	49.819	153.592	36.034	27.225	63.259	139.807	77.044	216.851
MUSI RAWAS	106.220	43.103	149.323	23.292	16.074	39.366	129.512	59.177	188.689
MUSI BANYUASIN	180.131	45.238	225.369	36.544	24.360	60.904	216.675	69.598	286.273
BANYUASIN	217.633	58.254	275.887	48.516	34.871	83.387	266.149	93.125	359.274
OGAN KOMERING ULU TIMUR	169.295	36.311	205.606	40.495	26.205	66.700	209.790	62.516	272.306
OGAN KOMERING ULU SELATAN	97.179	35.968	133.147	26.017	18.063	44.080	123.196	54.031	177.227
OGAN ILIR	99.343	24.842	124.185	23.648	11.679	35.327	122.991	36.521	159.512
EMPAT LAWANG	77.695	45.713	123.408	35.717	27.578	63.295	113.412	73.291	186.703
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	49.571	25.105	74.676	10.034	6.581	16.615	59.605	31.686	91.291
MUSI RAWAS UTARA	47.218	19.354	66.572	12.129	8.956	21.085	59.347	28.310	87.657
KOTA PALEMBANG	394.379	116.722	511.101	97.577	78.493	176.070	491.956	195.215	687.171
KOTA PAGAR ALAM	36.849	20.815	57.664	8.944	6.255	15.199	45.793	27.070	72.863
KOTA LUBUKLINGGAU	57.703	18.418	76.121	12.757	9.100	21.857	70.460	27.518	97.978
KOTA PRABUMULIH	50.197	13.850	64.047	7.644	5.635	13.279	57.841	19.485	77.326
SUMATERA SELATAN	2.135.542	689.897	2.825.439	520.089	367.279	887.368	2.655.631	1.057.176	3.712.807

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Dari tabel tersebut terlihat jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 3.712.807 Jiwa, penduduk di Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai pekerjaan sebesar 2.825.439 jiwa, sedangkan sisanya 887.368 jiwa pengangguran atau masih mencari pekerjaan. Jumlah angkatan kerja yang bekerja kalau dilihat dari jenis kelamin, terlihat bahwa didominasi oleh laki-laki yaitu 2.655.631 jiwa dari pada

perempuan 1.057.176 jiwa, hal ini menunjukkan akses terhadap lapangan pekerjaan lebih didominasi oleh laki-laki, prediksi lain diduga sebagian besar perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga mengurangi persentase perempuan sebagai angkatan kerja.

Proporsi angkatan kerja tertinggi terdapat di Kota Palembang yaitu 687.171 jiwa, sedangkan proporsi terendah terdapat di Kota Pagar Alam yaitu 72.863 jiwa.

Tabel 4.6.
Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	TENAGA KERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	369.499	5,97	351.976	5,69	721.475	11,66
20-24	385.252	6,23	366.374	5,92	751.626	12,15
25-29	352.841	5,70	334.863	5,41	687.704	11,12
30-34	343.284	5,55	332.262	5,37	675.546	10,92
35-39	372.616	6,02	360.959	5,83	733.575	11,86
40-44	361.736	5,85	347.538	5,62	709.274	11,46
45-49	315.699	5,10	305.859	4,94	621.558	10,05
50-54	260.287	4,21	253.107	4,09	513.394	8,30
55-59	213.342	3,45	218.533	3,53	431.875	6,98
60-64	167.740	2,71	173.119	2,80	340.859	5,51
JUMLAH	3.142.296	50,79	3.044.590	49,21	6.186.886	100

KELOMPOK	TIDAK BEKERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	200.921	22,64	184.546	20,80	385.467	43,44
20-24	142.893	16,10	102.003	11,50	244.896	27,60
25-29	77.672	8,75	33.780	3,81	111.452	12,56
30-34	42.162	4,75	14.830	1,67	56.992	6,42
35-39	28.354	3,20	10.788	1,22	39.142	4,41
40-44	14.297	1,61	6.615	0,75	20.912	2,36
45-49	6.485	0,73	4.615	0,52	11.100	1,25
50-54	3.462	0,39	3.663	0,41	7.125	0,80
55-59	2.211	0,25	3.286	0,37	5.497	0,62
60-64	1.632	0,18	3.153	0,36	4.785	0,54
JUMLAH	520.089	58,61	367.279	41,39	887.368	100

KELOMPOK	ANGKATAN KERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	203.030	5,47	185.176	4,99	388.206	10,46
20-24	197.225	5,31	114.876	3,09	312.101	8,41
25-29	259.654	6,99	89.190	2,40	348.844	9,40
30-34	316.370	8,52	100.226	2,70	416.596	11,22
35-39	367.881	9,91	118.146	3,18	486.027	13,09
40-44	360.779	9,72	112.972	3,04	473.751	12,76
45-49	315.444	8,50	99.707	2,69	415.151	11,18
50-54	260.048	7,00	84.628	2,28	344.676	9,28
55-59	212.132	5,71	83.207	2,24	295.339	7,95
60-64	163.068	4,39	69.048	1,86	232.116	6,25
JUMLAH	2.655.631	71,53	1.057.176	28,47	3.712.807	100

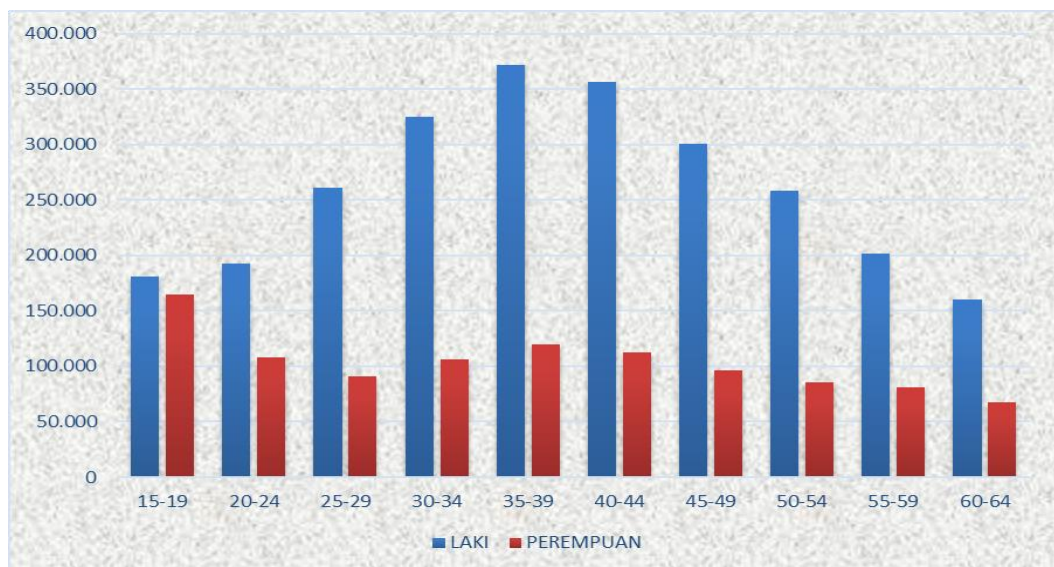
Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Selanjutnya apabila dikaitkan dengan kelompok umur angkatan kerja dari tabel 4.6 di atas terlihat angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35 – 39 tahun.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun. Menarik untuk diperhatikan adalah bahwa penduduk yang seharusnya dibangku sekolah justru sudah masuk angkatan kerja yaitu sekitar 10,46 persen atau 388.206 jiwa. Untuk itu kelompok ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan untuk menurunkan persentasenya dimasa yang akan datang. Sementara itu angkatan kerja pra lansia masih terlihat, yaitu sebesar 6,25 persen atau 232.116 jiwa, dimana mereka masih terlibat di pasar kerja. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa yang akan datang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan proporsi angkatan kerja berdasarkan kelompok umur.

GRAFIK PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PROVINSI SUMATERA SELATAN



Tabel 4.7
Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN AKHIR	BEKERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	47.516	1,68	20.840	0,74	68.356	2,42
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	81.941	2,90	32.886	1,16	114.827	4,06
TAMAT SD/SEDERAJAT	700.722	24,80	228.964	8,10	929.686	32,90
SLTP/SEDERAJAT	400.196	14,16	81.415	2,88	481.611	17,05
SLTA/SEDERAJAT	704.711	24,94	135.387	4,79	840.098	29,73
DIPLOMA I/II	10.419	0,37	10.762	0,38	21.181	0,75
AKADEMI/D-III/SARMUD	33.113	1,17	42.698	1,51	75.811	2,68
DIPLOMA IV/STRATA I	145.101	5,14	127.319	4,51	272.420	9,64
STRATA-II	11.271	0,40	9.278	0,33	20.549	0,73
STRATA-III	552	0,02	348	0,01	900	0,03
JUMLAH	2.135.542	75,58	689.897	24,42	2.825.439	100

PENDIDIKAN AKHIR	TIDAK BEKERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	242.158	27,29	206.091	23,22	448.249	50,51
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	69.491	7,83	46.011	5,19	115.502	13,02
TAMAT SD/SEDERAJAT	71.705	8,08	33.402	3,76	105.107	11,84
SLTP/SEDERAJAT	52.125	5,87	28.049	3,16	80.174	9,04
SLTA/SEDERAJAT	78.740	8,87	45.082	5,08	123.822	13,95
DIPLOMA I/II	275	0,03	331	0,04	606	0,07
AKADEMI/D-III/SARMUD	1.138	0,13	1.931	0,22	3.069	0,35
DIPLOMA IV/STRATA I	4.379	0,49	6.249	0,70	10.628	1,20
STRATA-II	75	0,01	129	0,01	204	0,02
STRATA-III	3	0,00	4	0,00	7	0,00
JUMLAH	520.089	58,61	367.279	41,39	887.368	100

PENDIDIKAN AKHIR	ANGKATAN KERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	289.674	7,80	226.931	6,11	516.605	13,91
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	151.432	4,08	78.897	2,12	230.329	6,20
TAMAT SD/SEDERAJAT	772.427	20,80	262.366	7,07	1.034.793	27,87
SLTP/SEDERAJAT	452.321	12,18	109.464	2,95	561.785	15,13
SLTA/SEDERAJAT	783.451	21,10	180.469	4,86	963.920	25,96
DIPLOMA I/II	10.694	0,29	11.093	0,30	21.787	0,59
AKADEMI/D-III/SARMUD	34.251	0,92	44.629	1,20	78.880	2,12
DIPLOMA IV/STRATA I	149.480	4,03	133.568	3,60	283.048	7,62
STRATA-II	11.346	0,31	9.407	0,25	20.753	0,56
STRATA-III	555	0,01	352	0,01	907	0,02
JUMLAH	2.655.631	71,53	1.057.176	28,47	3.712.807	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024),diolah.

c. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

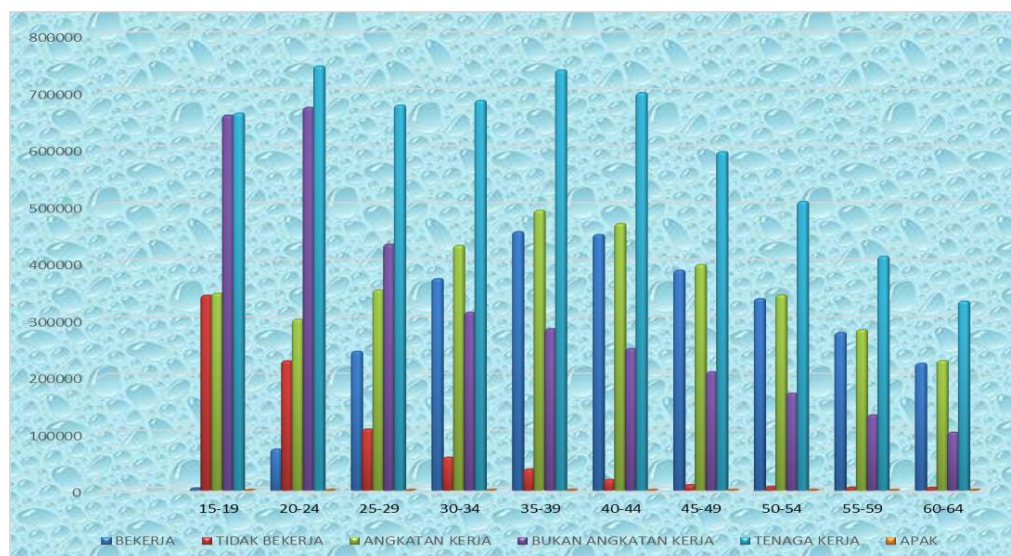
Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah data yang persentase Angkatan Kerja terhadap tenaga kerja (manpower). Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat. atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel 4.8.
Proporsi Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)
Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	BEKERJA	TIDAK BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	TENAGA KERJA	APAK
15-19	2.739	385.467	388.206	333.269	721.475	53,81
20-24	67.205	244.896	312.101	439.525	751.626	41,52
25-29	237.392	111.452	348.844	338.860	687.704	50,73
30-34	359.604	56.992	416.596	258.950	675.546	61,67
35-39	446.885	39.142	486.027	247.548	733.575	66,25
40-44	452.839	20.912	473.751	235.523	709.274	66,79
45-49	404.051	11.100	415.151	206.407	621.558	66,79
50-54	337.551	7.125	344.676	168.718	513.394	67,14
55-59	289.842	5.497	295.339	136.536	431.875	68,39
60-64	227.331	4.785	232.116	108.743	340.859	68,10
JUMLAH	2.825.439	887.368	3.712.807	2.474.079	6.186.886	60,01

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah

GRAFIK PROPORSI ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (APAK)



Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan di peroleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Provinsi Sumatera Selatan sebesar 60,01 persen, artinya 60 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang berumur 20-24 tahun mempunyai APAK paling rendah. Sedangkan penduduk yang berumur 55-59 tahun memiliki APAK paling tinggi.

d. Angka Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja). atau sedang mempersiapkan suatu usaha. mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi mulai bekerja. Angka Pengangguran terbuka adalah persentase jumlah Angkatan Kerja yang tidak/belum bekerja terhadap jumlah angkatan.

Tabel 4.9.
Angka Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	TIDAK BEKERJA			ANGKATAN KERJA			TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19	200.921	184.546	385.467	203.030	185.176	388.206	98,96	99,66	99,29
20-24	142.893	102.003	244.896	197.225	114.876	312.101	72,45	88,79	78,47
25-29	77.672	33.780	111.452	259.654	89.190	348.844	29,91	37,87	31,95
30-34	42.162	14.830	56.992	316.370	100.226	416.596	13,33	14,80	13,68
35-39	28.354	10.788	39.142	367.881	118.146	486.027	7,71	9,13	8,05
40-44	14.297	6.615	20.912	360.779	112.972	473.751	3,96	5,86	4,41
45-49	6.485	4.615	11.100	315.444	99.707	415.151	2,06	4,63	2,67
50-54	3.462	3.663	7.125	260.048	84.628	344.676	1,33	4,33	2,07
55-59	2.211	3.286	5.497	212.132	83.207	295.339	1,04	3,95	1,86
60-64	1.632	3.153	4.785	163.068	69.048	232.116	1,00	4,57	2,06
JUMLAH	520.089	367.279	887.368	2.655.631	1.057.176	3.712.807	19,58	34,74	23,90

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Tabel di atas menunjukkan angka pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Selatan sebesar 23,90 persen. Indikator ini sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan. Angka pengangguran pada usia produktif ini harus mendapat perhatian dan ditangani dengan baik, seperti misalnya memberikan bekal keterampilan maupun training-training sesuai permintaan pasar. sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa angka pengangguran perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

Tabel 4.10
Angka Pengangguran Terbuka Berdasarkan Wilayah
Kabupaten/Kota

KABUPATEN/KOTA	TIDAK BEKERJA			ANGKATAN KERJA			TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	24.777	15.844	40.621	115.131	41.499	156.630	21,52	38,18	25,93
OGAN KOMERING ILIR	26.350	15.050	41.400	232.429	77.607	310.036	11,34	19,39	13,35
MUARA ENIM	49.614	35.310	84.924	201.537	83.483	285.020	24,62	42,30	29,80
LAHAT	36.034	27.225	63.259	139.807	77.044	216.851	25,77	35,34	29,17
MUSI RAWAS	23.292	16.074	39.366	129.512	59.177	188.689	17,98	27,16	20,86
MUSI BANYUASIN	36.544	24.360	60.904	216.675	69.598	286.273	16,87	35,00	21,27
BANYUASIN	48.516	34.871	83.387	266.149	93.125	359.274	18,23	37,45	23,21
OGAN KOMERING ULU TIMUR	40.495	26.205	66.700	209.790	62.516	272.306	19,30	41,92	24,49
OGAN KOMERING ULU SELATAN	26.017	18.063	44.080	123.196	54.031	177.227	21,12	33,43	24,87
OGAN ILIR	23.648	11.679	35.327	122.991	36.521	159.512	19,23	31,98	22,15
EMPAT LAWANG	35.717	27.578	63.295	113.412	73.291	186.703	31,49	37,63	33,90
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	10.034	6.581	16.615	59.605	31.686	91.291	16,83	20,77	18,20
MUSI RAWAS UTARA	12.129	8.956	21.085	59.347	28.310	87.657	20,44	31,64	24,05
KOTA PALEMBANG	97.577	78.493	176.070	491.956	195.215	687.171	19,83	40,21	25,62
KOTA PAGAR ALAM	8.944	6.255	15.199	45.793	27.070	72.863	19,53	23,11	20,86
KOTA LUBUKLINGGAU	12.757	9.100	21.857	70.460	27.518	97.978	18,11	33,07	22,31
KOTA PRABUMULIH	7.644	5.635	13.279	57.841	19.485	77.326	13,22	28,92	17,17
SUMATERA SELATAN	520.089	367.279	887.368	2.655.631	1.057.176	3.712.807	19,58	34,74	23,90

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

Kalau dilihat berdasarkan wilayah Kabupaten/Kota, terlihat bahwa angka pengangguran terbuka tertinggi ada di Kabupaten Empat Lawang yaitu sebesar 33,90 persen, sedangkan angka pengangguran terbuka terendah ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu sebesar 13,35 persen.

C. SOSIAL

1. Pekerja Anak (<15 Tahun)

Anak sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak asasi atau hak dasar sejak lahir. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka harus bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah. Pekerja anak sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun lalu, mereka tersebar diberbagai negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Sebenarnya bekerja bagi anak dapat membawa dampak positif dan negatif, dampak positif apabila dilakukan dalam rangka pengenalan dan belajar untuk persiapan menuju dunia orang dewasa dan dampak negatif apabila anak bekerja ditempat yang memiliki pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Latar belakang pendidikan yang rendah serta ketidakberdayaan pekerja anak sering menjadi penyebab terjerumusnya pekerja anak pada jenis-jenis pekerjaan terburuk untuk anak.

a. Faktor Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pekerja anak disamping faktor ekonomi lainnya. Ketidakmampuan ekonomi keluarga berpengaruh pada produktifitas kerja menjadi rendah, gizi kurang, perawatan kesehatan kurang sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas kerja, cepat lelah, rentan terhadap kecelakaan dan penyakit. Penghasilan orang tua yang rendah, menyebabkan anak terpaksa mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja meskipun tanpa mempunyai bekal keterampilan.

Tabel 4.11
Persentase Pekerja Anak

KABUPATEN/KOTA	PERSENTASE PEKERJA ANAK
OGAN KOMERING ULU	0
OGAN KOMERING ILIR	0
MUARA ENIM	0
LAHAT	0
MUSI RAWAS	0
MUSI BANYUASIN	0
BANYUASIN	0
OGAN KOMERING ULU TIMUR	0
OGAN KOMERING ULU SELATAN	0
OGAN ILIR	0
EMPAT LAWANG	0
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	0
MUSI RAWAS UTARA	0
KOTA PALEMBANG	0
KOTA PAGAR ALAM	0
KOTA LUBUKLINGGAU	0
KOTA PRABUMULIH	0
SUMATERA SELATAN	0

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

b. Faktor Budaya/Tradisi/Kebudayaan

Suatu budaya dalam keluarga bahwa anak sejak usia muda sudah melakukan pekerjaan atau sebagai pekerja. Tanpa disadari para orang tua beranggapan bekerja sebagai pekerja anak sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat. anak diperintahkan bekerja sebagai pekerja

dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan dan persiapan terbaik untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat nantinya apabila anak tersebut sudah dewasa. Pekerja anak sendiri merasa bangga dapat bekerja memperoleh penghasilan untuk kepentingan sendiri, maupun membantu ekonomi keluarga dan dapat membiayai adik-adiknya sekolah. Kebiasaan dimasyarakat, pekerja-pekerja rumah tangga dilakukan oleh anak perempuannya termasuk menjaga toko/warung. Secara tidak disadari adanya budaya, tradisi, kebiasaan tersebut menghantarkan anak-anaknya sebagai pekerja anak yang seharusnya belum untuk bekerja.

c. Faktor Pendidikan

Berawal dari pendidikan orangtua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orangtua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan :

- Wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi
- Biaya pendidikan mahal
- Sekolah tinggi akhirnya menjadi penganggur

Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orangtua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak dimasa datang. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

Dampak negatif pekerjaan bagi tumbuh kembang anak :

a) Dampak pekerjaan terhadap perkembangan fisik anak

Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan

kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat akibat tergores, terpotong, terpukul, terbentur dan lain-lain. Sedangkan kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem, uap cap sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain. Dampak penyakit yang ditimbulkan berupa pusing, demam, menggigil, kerusakan pada sistem syaraf (rendahnya kapasitas intelektual, daya ingat lemah dan lemahnya alat perasa), kulit, ginjal, paru-paru, sesak napas, batuk, tuli, tertular penyakit seksual (IMS/HIV/AIDS).

b) Dampak pekerjaan terhadap perkembangan emosi anak.

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

c) Dampak pekerjaan terhadap perkembangan sosial anak.

Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup wajar

biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah didalam interaksi/menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

Anak sebagai potensi dan generasi muda berkewajiban untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa dimasa depan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut merupakan kewajiban dan tugas generasi sebelumnya untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk maju dan berkembang dan mengupayakan pencegahan penghapusan pekerja anak di Indonesia secara bertahap.

2. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Dari tabel 4.12 dibawah ini terlihat bahwa proporsi penyandang disabilitas di Sumatera Selatan tidak terlalu besar yaitu 11.899 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Provinsi Sumatera Selatan yaitu 9.064.690 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang disabilitas tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas umum lainnya. Penyandang disabilitas terbesar berada di Kota Palembang yaitu 2.316 jiwa dan yang terkecil berada di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu 224 jiwa. Dilihat dari jenis disabilitas jumlah terbesar adalah penyandang disabilitas mental/jiwa yaitu 4.067 orang. Diikuti penyandang disabilitas fisik sebesar 2.600 jiwa dan yang terkecil disabilitas fisik dan mental yaitu 556 jiwa.

Tabel 4.12
Proporsi Penyandang Disabilitas

KABUPATEN/KOTA	DISABILITAS FISIK	DISABILITAS NETRA/BUTA	DISABILITAS RUNGU/WICARA	DISABILITAS MENTAL/JIWA	DISABILITAS FISIK & MENTAL	DISABILITAS LAINNYA	TOTAL
OGAN KOMERING ULU	166	31	85	240	37	46	605
OGAN KOMERING ILIR	235	141	86	179	15	50	706
MUARA ENIM	256	187	188	354	39	68	1.092
LAHAT	168	67	110	194	37	70	646
MUSI RAWAS	116	55	99	221	28	30	549
MUSI BANYUASIN	85	74	108	231	34	72	604
BANYUASIN	478	250	400	344	149	96	1.717
OGAN KOMERING ULU TIMUR	246	135	178	265	35	53	912
OGAN KOMERING ULU SELATAN	94	36	78	121	22	30	381
OGAN ILIR	82	112	92	294	16	62	658
EMPAT LAWANG	146	47	67	57	15	60	392
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	54	52	78	72	16	52	324
MUSI RAWAS UTARA	54	33	61	51	8	17	224
KOTA PALEMBANG	311	162	450	1.096	82	215	2.316
KOTA PAGAR ALAM	38	15	29	72	10	54	218
KOTA LUBUKLINGGAU	39	15	60	153	6	14	287
KOTA PRABUMULIH	32	16	52	123	7	38	268
SUMATERA SELATAN	2.600	1.428	2.221	4.067	556	1.027	11.899

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan dan Akta Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan misalnya akta kelahiran menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tua, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dengan akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarga. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti

umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, status kecatatan dan lain sebagainya. Tabel di bawah menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 5.1
Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

KABUPATEN/KOTA	DATA KELUARGA			MEMILIKI KARTU KELUARGA			BELUM MEMILIKI KARTU KELUARGA		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	100.588	18.485	119.073	100.499	18.427	118.926	89	58	147
OGAN KOMERING ILIR	220.716	39.390	260.106	219.163	37.247	256.410	1.553	2.143	3.696
MUARA ENIM	169.546	33.676	203.222	169.176	33.431	202.607	370	245	615
LAHAT	116.899	23.350	140.249	116.675	23.178	139.853	224	172	396
MUSIRAWAS	117.732	18.943	136.675	117.241	18.661	135.902	491	282	773
MUSI BANYUASIN	196.616	31.358	227.974	195.109	30.244	225.353	1.507	1.114	2.621
BANYUASIN	237.834	42.645	280.479	235.903	41.845	277.748	1.931	800	2.731
OGAN KOMERING ULU TIMUR	192.122	28.847	220.969	191.754	28.310	220.064	368	537	905
OGAN KOMERING ULU SELATAN	106.083	18.996	125.079	105.120	18.420	123.540	963	576	1.539
OGAN ILIR	111.361	26.578	137.939	111.028	26.252	137.280	333	326	659
EMPAT LAWANG	86.525	23.429	109.954	85.625	22.341	107.966	900	1.088	1.988
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	53.023	11.819	64.842	52.921	11.754	64.675	102	65	167
MUSIRAWAS UTARA	51.929	11.535	63.464	51.751	11.384	63.135	178	151	329
KOTA PALEMBANG	438.538	104.747	543.285	436.437	102.442	538.879	2.101	2.305	4.406
KOTA PAGAR ALAM	39.373	7.484	46.857	39.313	7.435	46.748	60	49	109
KOTA LUBUKLINGGAU	62.287	13.847	76.134	62.179	13.757	75.936	108	90	198
KOTA PRABUMULIH	53.432	10.840	64.272	53.125	10.494	63.619	307	346	653
SUMATERA SELATAN	2.354.604	465.969	2.820.573	2.343.019	455.622	2.798.641	11.585	10.347	21.932

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk selanjutnya disingkat KTP merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 Tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. Dengan segala keperluan KTP-el, penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas, sebagai contoh urusan dengan Bank, mengurus JAMKESMAS, untuk mengurus perkawinan, dan lain sebagainya.

Dari tabel 5.2 dapat diketahui dari **6.276.956** jiwa yang baru melakukan perekaman, yang telah memiliki KTP-el sebanyak **6.243.323** jiwa. Masih banyaknya penduduk yang belum memiliki KTP-el, hal ini disebabkan karena aksesibilitas (jarak dan biaya pengurusan) kualitas pelayanan (ketepatan dan kecepatan), maupun kesadaran penduduk sendiri yang masih kurang akan pentingnya kepemilikan KTP-el. Salah satu alternatif untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat adalah pelayanan KTP-el keliling sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013.

Tabel 5.2
Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			PEREKAMAN			PENCETAKAN		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	199.719	190.329	390.048	140.015	134.621	274.636	138.663	133.390	272.053
OGAN KOMERING ILIR	411.305	389.754	801.059	290.687	276.884	567.571	289.675	275.848	565.523
MUARA ENIM	333.560	320.171	653.731	233.656	226.857	460.513	233.211	226.375	459.586
LAHAT	229.204	218.937	448.141	161.962	156.680	318.642	161.263	156.088	317.351
MUSI RAWAS	218.376	209.347	427.723	153.834	148.853	302.687	153.339	148.378	301.717
MUSI BANYUASIN	378.473	358.424	736.897	259.115	247.408	506.523	256.658	244.887	501.545
BANYUASIN	454.414	433.910	888.324	316.118	304.867	620.985	313.819	302.810	616.629
OGAN KOMERING ULU TIMUR	355.275	339.557	694.832	253.949	245.043	498.992	251.342	242.272	493.614
OGAN KOMERING ULU SELATAN	211.134	195.804	406.938	130.091	119.802	249.893	129.491	119.314	248.805
OGAN ILIR	225.871	220.149	446.020	157.537	156.841	314.378	156.561	155.857	312.418
EMPAT LAWANG	173.894	162.889	336.783	87.525	83.474	170.999	85.709	81.776	167.485
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	108.942	105.853	214.795	72.800	72.192	144.992	72.500	71.939	144.439
MUSI RAWAS UTARA	103.582	100.106	203.688	69.553	68.533	138.086	69.297	68.321	137.618
KOTA PALEMBANG	901.923	899.444	1.801.367	630.017	647.095	1.277.112	629.120	646.239	1.275.359
KOTA PAGAR ALAM	78.395	74.876	153.271	56.024	53.883	109.907	55.941	53.790	109.731
KOTA LUBUKLINGGAU	124.846	122.704	247.550	86.179	86.998	173.177	85.853	86.764	172.617
KOTA PRABUMULIH	107.532	105.991	213.523	73.558	74.305	147.863	73.064	73.769	146.833
SUMATERA SELATAN	4.616.445	4.448.245	9.064.690	3.172.620	3.104.336	6.276.956	3.155.506	3.087.817	6.243.323

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2024), diolah.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen legal untuk menunjukkan hubungan keperdataan seseorang dengan orang yang lain. Akta kelahiran terkait dengan keperdataan orang tua. Akta perkawinan terkait hak keperdataan dengan suami atau isteri. Akta kematian berkaitan dengan hak waris. Jadi dokumen kependudukan Akta juga wajib dimiliki oleh penduduk dalam kaitannya dengan hak keperdataan tersebut.

1. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki Akta perkawinan biasanya sangat kecil. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini terhadap kepemilikan akta perkawinan, jumlah penduduk Sumatera Selatan yang berstatus kawin sebanyak **4.44.0264** jiwa dan yang memiliki akta perkawinan sebanyak **2.313.338** jiwa.

Tabel 5.3
Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Kab/Kota

KABUPATEN/KOTA	KAWIN			MEMILIKI AKTA PERKAWINAN			BELUM MEMILIKI AKTA PERKAWINAN
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERKAWINAN
OGAN KOMERING ULU	92.583	93.600	186.183	64.155	63.407	127.562	58.621
OGAN KOMERING ILIR	208.410	206.584	414.994	80.413	78.329	158.742	256.252
MUARA ENIM	157.856	160.403	318.259	93.671	93.104	186.775	131.484
LAHAT	110.516	111.821	222.337	60.485	57.927	118.412	103.925
MUSI RAWAS	110.744	111.031	221.775	67.272	66.880	134.152	87.623
MUSI BANYUASIN	188.187	187.471	375.658	88.154	86.586	174.740	200.918
BANYUASIN	224.476	225.563	450.039	91.856	89.792	181.648	268.391
OGAN KOMERING ULU TIMUR	183.145	185.753	368.898	104.408	101.724	206.132	162.766
OGAN KOMERING ULU SELATAN	99.394	98.628	198.022	34.783	31.931	66.714	131.308
OGAN ILIR	103.096	104.537	207.633	64.095	64.187	128.282	79.351
EMPAT LAWANG	78.640	78.722	157.362	23.548	22.975	46.523	110.839
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	49.399	50.615	100.014	27.535	27.214	54.749	45.265
MUSI RAWAS UTARA	48.999	49.630	98.629	23.441	23.358	46.799	51.830
KOTA PALEMBANG	408.019	423.002	831.021	246.497	246.860	493.357	337.664
KOTA PAGAR ALAM	36.566	37.108	73.674	18.639	18.418	37.057	36.617
KOTA LUBUKLINGGAU	57.679	58.571	116.250	41.703	41.591	83.294	32.956
KOTA PRABUMULIH	49.620	49.896	99.516	34.324	34.076	68.400	31.116
SUMATERA SELATAN	2.207.329	2.232.935	4.440.264	1.164.979	1.148.359	2.313.338	2.126.926

2. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan yang berlaku) maupun cerai mati. Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 5.4
Kepemilikan Akta Perceraian

KABUPATEN/KOTA	PERCERAIAN			MEMILIKI AKTA PERCERAIAN			BELUM MEMILIKI AKTA PERCERAIAN
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERCERAIAN
OGAN KOMERING ULU	2.541	3.055	5.596	1.974	1.970	3.944	1.652
OGAN KOMERING ILIR	2.421	4.633	7.054	1.010	1.577	2.587	4.467
MUARA ENIM	3.237	5.236	8.473	1.997	2.389	4.386	4.087
LAHAT	2.352	4.252	6.604	1.392	1.760	3.152	3.452
MUSIRAWAS	1.941	2.721	4.662	1.373	1.432	2.805	1.857
MUSIBANYUASIN	2.226	4.349	6.575	1.089	1.674	2.763	3.812
BANYUASIN	2.670	4.570	7.240	1.569	1.880	3.449	3.791
OGAN KOMERING ULU TIMUR	2.578	2.949	5.527	2.333	2.258	4.591	936
OGAN KOMERING ULU SELATAN	1.421	2.049	3.470	571	701	1.272	2.198
OGAN ILIR	1.716	3.317	5.033	967	1.221	2.188	2.845
EMPAT LAWANG	1.197	2.590	3.787	188	245	433	3.354
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	1.043	2.069	3.112	463	600	1.063	2.049
MUSIRAWAS UTARA	850	1.698	2.548	263	272	535	2.013
KOTA PALEMBANG	9.719	16.301	26.020	7.227	9.935	17.162	8.858
KOTA PAGAR ALAM	931	1.374	2.305	562	608	1.170	1.135
KOTA LUBUKLINGGAU	1.556	2.540	4.096	1.225	1.657	2.882	1.214
KOTA PRABUMULIH	950	2.091	3.041	590	1.012	1.602	1.439
SUMATERA SELATAN	39.349	65.794	105.143	24.793	31.191	55.984	49.159

Terlihat bahwa penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebanyak 55.984 jiwa dari jumlah penduduk yang berstatus cerai 105.143 jiwa. Jika dilihat menurut wilayah, maka penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada di Kota Palembang, sedangkan yang terendah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Besarnya penduduk status cerai yang tidak memiliki akta cerai diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraianya. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten/Kota dalam merencanakan program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian pada masyarakat.

3. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seseorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya. sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 5.5
Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun
Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan

KABUPATEN/KOTA	USIA 0-17 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			PERSENTASE MEMILIKI AKTA KELAHIRAN
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
OGAN KOMERING ULU	60.963	57.131	118.094	59.871	56.180	116.051	98,27
OGAN KOMERING ILIR	123.866	115.915	239.781	121.103	113.365	234.468	97,78
MUARA ENIM	102.562	96.232	198.794	99.256	93.330	192.586	96,88
LAHAT	67.643	63.150	130.793	65.212	60.796	126.008	96,34
MUSI RAWAS	65.164	61.388	126.552	63.455	59.854	123.309	97,44
MUSI BANYUASIN	122.573	114.101	236.674	122.150	113.752	235.902	99,67
BANYUASIN	141.148	131.854	273.002	139.949	130.818	270.767	99,18
OGAN KOMERING ULU TIMUR	102.521	96.002	198.523	98.186	92.137	190.323	95,87
OGAN KOMERING ULU SELATAN	58.942	55.045	113.987	58.750	54.847	113.597	99,66
OGAN ILIR	69.818	64.827	134.645	66.353	61.674	128.027	95,08
EMPAT LAWANG	40.892	37.658	78.550	38.427	35.364	73.791	93,94
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	37.310	34.823	72.133	36.952	34.550	71.502	99,13
MUSI RAWAS UTARA	33.942	31.544	65.486	30.916	28.878	59.794	91,31
KOTA PALEMBANG	279.540	260.418	539.958	275.536	256.902	532.438	98,61
KOTA PAGAR ALAM	22.857	21.651	44.508	22.489	21.336	43.825	98,47
KOTA LUBUKLINGGAU	39.895	36.913	76.808	39.358	36.467	75.825	98,72
KOTA PRABUMULIH	34.974	32.689	67.663	34.414	32.174	66.588	98,41
SUMATERA SELATAN	1.404.610	1.311.341	2.715.951	1.372.377	1.282.424	2.654.801	97,75

Tabel di atas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun Provinsi Sumatera Selatan. Terlihat persentase Anak Usia 0-17 Tahun yang memiliki akta kelahiran sebesar 97,75 persen atau sebanyak 2.654.801 anak. Sedangkan 2,25 persen atau 61.150 Anak Usia 0-17 Tahun Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki akta kelahiran. Jika dilihat dari wilayah tertinggi kepemilikan akta kelahiran berada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 99,67 persen dan terendah di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu 91,13 persen.

Diduga sebagian besar penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran disebabkan sewaktu pengisian biodata penduduk (F.1-01) tidak dilampirkan akta kelahiran sehingga tidak tercatat memiliki akta kelahiran. hal ini untuk menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten/Kota.

BAB VI

PENUTUP

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 merupakan Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia melalui Data Center di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, data diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk Tabel serta memberikan informasi/penjelasan, hasil analisis data mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Pada Buku Profil Perkembangan Kependudukan mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid. Data yang akurat dan valid sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota dapat mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 ini kami harapkan dapat digunakan oleh Instansi Pemerintah/Swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan ini disajikan secara berkala dan terus menerus setiap tahunnya.